

**PENGARUH LIKUIDITAS, KEPEMILIKAN PERUSAHAAN,  
SOLVABILITAS SERTA PERTUMBUHAN PERUSAHAAN  
TERHADAP OPINI *GOING CONCERN* PADA  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2016 – 2020**

**SKRIPSI**

**Oleh:  
SAEFUL MAULANA  
178330123**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 19/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)19/12/22

**PENGARUH LIKUIDITAS, KEPEMILIKAN PERUSAHAAN,  
SOLVABILITAS SERTA PERTUMBUHAN PERUSAHAAN  
TERHADAP OPINI *GOING CONCERN* PADA  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2016 – 2020**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**SAEFUL MAULANA**  
**178330123**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/12/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)19/12/22

**PENGARUH LIKUIDITAS, KEPEMILIKAN PERUSAHAAN,  
SOLVABILITAS SERTA PERTUMBUHAN PERUSAHAAN  
TERHADAP OPINI *GOING CONCERN* PADA  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2016 – 2020**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Medan Area

Oleh:  
**SAEFUL MAULANA**  
**178330123**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 19/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)19/12/22

## HALAMAN PENGESAHAN

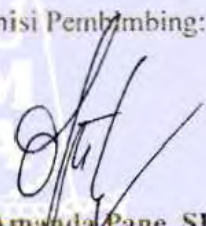
**Judul Skripsi** : Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Perusahaan, Solvabilitas Serta  
Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini *Going Concern* Pada  
Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun  
2016 – 2020

**Nama** : Saeful Maulana

**NPM** : 178330123

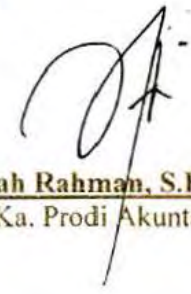
**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh:  
Komisi Pembimbing:

  
(Aditva Amanda Pane, SE, M.Si)  
Pembimbing

Mengetahui:

  
(Ahmad Rafiq, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)  
Dekan

  
(Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak)  
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal lulus : 29 Juni 2022

## HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Perusahaan, Solvabilitas Serta Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini *Going Concern* Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020”** yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 29 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Saeful Maulana

178330123

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Saeful Maulana  
NPM : 178330123  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis karya : Tugas Akhir Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Fee Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Perusahaan, Solvabilitas Serta Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini *Going Concern* Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada tanggal : 29 Juni 2022  
Yang Membuat Pernyataan,



Saeful Maulana  
178330123

## **ABSTRACT**

*This research aims to know the effect of liquidity, company ownership, solvency and also company growth with the going concern opinion on The Banking Sector of Indonesia Stock Exchanges (IDX) in 2016 – 2020. This research is kind of crosssectional research and could be categorized to correlational research. Sampling method used in this reasearh is purposive sampling within total of sample is about 40 Banks in Indonesia Stock Exchanges (IDX). This research is quantitative reaseach with source of data from secondary data and collected by documentation method. Binary logistic regression used in this reasearh as analized method with the results is liquidity predicted by LDR (Loan to Deposit Ratio) and company ownership predicted by Ownership Concentration are not giving a significant effect to going concern opinion and both of them has negatif correaltions with going concern opinion, and then solvency predicted by CAR (Capital Adequacy Ratio) is also doesn't gives a significant effect to going concern opinion but solvency predicted by CAR has positive correlation with going concern opinion. Its only company growth predicted by SGR (Sustainable Growth Rate) which gives a significant effect with going conern opinion and company growth predicted by SGR has negatif correlation with going concern opinion.*

**Keywords:** *Liquidity, LDR, Company Ownership, Ownership Concertration, Solvency, CAR, Company Growth, SGR, Opini Going Concern.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, kepemilikan perusahaan, solvabilitas serta pertumbuhan perusahaan terhadap pemberian opini *going concern* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2020. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan *crosssectional* yang dapat dikategorikan sebagai *correlational research*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 40 perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang ditentukan berdasarkan *purposive sampling*. Jenis data dalam penelitian ini yaitu kuantitatif yang bersumber pada data sekunder dengan teknik pengumpulan data berdasarkan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi logistik biner (*binary logistic regression*) dengan hasil penelitian yaitu likuiditas yang diproksikan dengan LDR (*loan to deposit ratio*) dan kepemilikan perusahaan yang diproksikan dengan *Ownership Concentration* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini *going concern* namun, likuiditas dan kepemilikan perusahaan memiliki hubungan yang negatif terhadap pemberian opini *going concern*. Kemudian solvabilitas yang diproksikan dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini *going concern* namun memiliki hubungan yang positif terhadap pemberian opini *going concern*. Lalu hanya pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan SGR (*Sustainable Growth Rate*) ternyata berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini *going concern* dan memiliki hubungan yang negatif terhadap pemberian opini *going concern*.

**Kata kunci:** Likuiditas, LDR, Kepemilikan Perusahaan, *Ownership Concentration*, Solvabilitas, CAR, Pertumbuhan Perusahaan, SGR, Opini *Going Concern*.

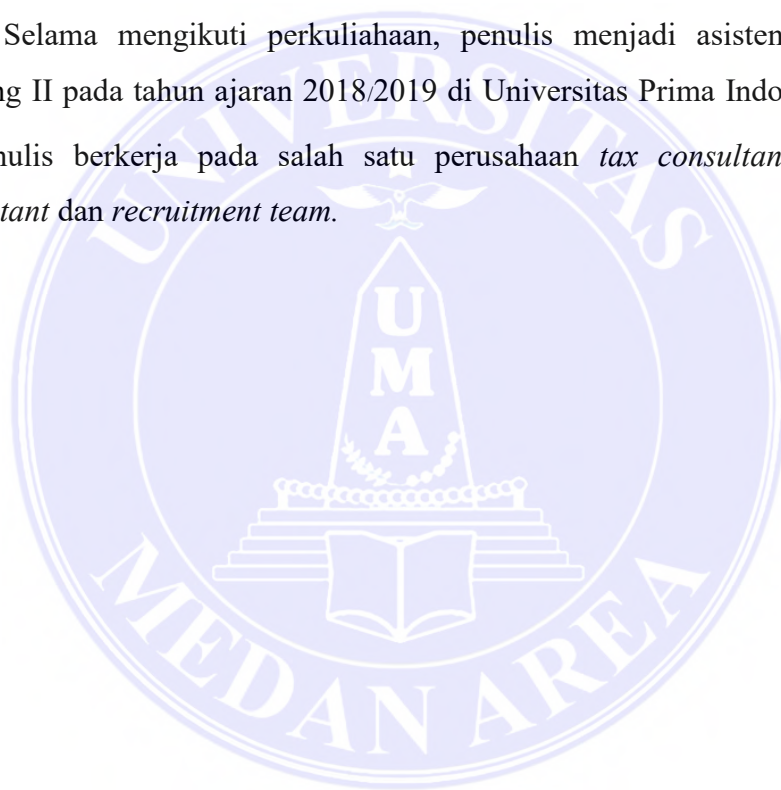


## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Jakarta pada tanggal 14 September 1998 dari ayah Alm. Achmad Zainul Muttaqien dan ibu Alm. Sarmalena. Penulis merupakan putra 1 dari 1 bersaudara.

Tahun 2016 Penulis lulus dari SMK Negeri 22 Jakarta dan pada tahun 2017 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis menjadi asisten mata kuliah Auditing II pada tahun ajaran 2018/2019 di Universitas Prima Indonesia dan saat ini penulis bekerja pada salah satu perusahaan *tax consultant* sebagai *tax accountant* dan *recruitment team*.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas izin dan karunia-Nya sehingga tugas akhir/skripsi ini berhasil diselesaikan. Sholawat serta salam peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW semoga syafatnya mengalir kepada kita dihari akhir kelak. Tema yang dipilih dalam penelitian ini adalah Relevansi Nilai Opini Going Concern Terhadap Kinerja Keuangan dengan judul Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Perusahaan, Solvabilitas Serta Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini *Going Concern* Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020.

Tak lupa peneliti sampaikan rasa terima kasih kepada semua yang telah membantu, membimbing, mendukung dan memotivasi penulis selama proses perkuliahan serta penyusunan tugas akhir/skripsi ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Alm. Mama dan Alm. Papa serta seluruh keluarga yang telah merawat, mendidik, dan mendukung peneliti.
2. Seluruh Teman Peneliti baik diluar maupun didalam lingkungan Universitas Medan Area yang telah memberikan *support* kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir/skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramadan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
4. Bapak Ahmad Rafiqi, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
5. Ibu Sari Nuzullina Ramadhani SE, Ak, M.Acc selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
6. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

7. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si selaku Ketua Sidang Meja Hijau yang telah banyak memberikan saran dan masukkan dalam penyempurnaan skripsi ini.
8. Ibu Aditya Amanda Pane, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan saran dan masukkan dalam penyempurnaan skripsi ini.
9. Ibu T. Alvi Syahri Mahzura, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan saran dan masukkan dalam penyempurnaan skripsi ini.
10. Ibu Atika Rizki, SE, M.Si selaku Sekretaris Penulis yang telah banyak memberikan saran dan masukkan dalam penyempurnaan skripsi ini.
11. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang telah memberikan banyak ilmu dan pelajaran selama proses kuliah sehingga penulis dapat memahami ilmu yang diberikan terutama dalam proses penulisan tugas akhir/skripsi ini.
12. Seluruh Staff Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang telah banyak membantu dalam proses pengurusan akademik serta memberikan *support* kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir/skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa tugas akhir/skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan tugas akhir/skripsi ini. Peneliti berharap tugas akhir/skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Medan, 29 Juni 2022  
Peneliti,

Saeful Maulana

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	9
1.3. Tujuan Penelitian .....	9
1.4. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	12
2.1. Landasan Teoritis .....	12
2.1.1. <i>Agency Theory</i> .....	12
2.1.2. <i>Signalling Theory</i> .....	13
2.1.3. <i>Property Righhts Theory of Firm</i> .....	15
2.2. <i>Going Concern</i> .....	15
2.3. Opini Audit .....	17
2.4. Opini <i>Going Concern</i> .....	19
2.5. Likuiditas .....	21
2.6. Kepemilikan perusahaan .....	22
2.7. Solvabilitas.....	24
2.8. Pertumbuhan perusahaan .....	25
2.9. Pengembangan Hipotesis .....	26
2.9.1. Pengaruh likuiditas terhadap opini <i>going concern</i> .....	26
2.9.2. Pengaruh kepemilikan perusahaan terhadap opini <i>going concern</i> ....	29
2.9.3. Pengaruh solvabilitas terhadap opini <i>going concern</i> .....	31
2.9.4. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini <i>going concern</i> ...	34

2.10.	Penelitian Terdahulu .....	35
2.11.	Kerangka Konseptual .....	37
2.12.	Hipotesis Penelitian.....	38
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>39</b>
3.1.	Jenis dan Waktu Penelitian .....	39
3.1.1.	Jenis Penelitian .....	39
3.1.2.	Waktu Penelitian.....	39
3.2.	Populasi dan Sampel .....	40
3.2.1.	Populasi .....	40
3.2.2.	Sampel .....	42
3.3.	Definisi Variabel Operasional.....	44
3.3.1.	Variabel Dependen .....	44
3.3.2.	Variabel Independen.....	45
3.4.	Jenis dan Sumber Data .....	49
3.4.1.	Jenis Data Penelitian.....	49
3.4.2.	Sumber Data Penelitian .....	50
3.5.	Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.6.	Teknik Analisis Data.....	50
3.6.1.	Analisis Deskriptif.....	50
3.6.2.	Analisis Inferensial.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>56</b>
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	56
4.1.1.	Perbankan .....	56
4.1.2.	Deskripsi Objek Penelitian .....	57
4.2.	Statistik Deskriptif .....	60
4.2.1.	Analisis Potret Data .....	60
4.2.2.	Analisis Kecenderungan Data Sentral .....	79
4.2.3.	Analisis Variasi Nilai.....	81
4.3.	Regresi Logistik .....	83
4.3.1.	<i>Case Processing Summary</i> .....	83
4.3.2.	<i>Dependent Variable Encoding</i> .....	84
4.3.3.	<i>Block 0: Beginning Block</i> .....	84

4.3.4. <i>Block 1: Method Enter</i> .....	87
4.4. Hasil dan Pembahasan.....	97
4.4.1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Pemberian Opini <i>Going Concern</i> .....	97
4.4.2. Pengaruh Kepemilikan Perusahaan Terhadap Pemberian Opini <i>Going Concern</i> .....	99
4.4.3. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini <i>Going Concern</i>	101
4.4.4. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pemberian Opini <i>Going Concern</i> .....	102
4.4.5. Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Perusahaan, Solvabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pemberian Opini <i>Going Concern</i> .....	104
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	107
5.1. Kesimpulan .....	107
5.2. Saran.....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	110



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	35
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian .....	39
Tabel 3. 2 Daftar Perbankan yang Terdaftar di OJK 2016 - 2020 .....	40
Tabel 3. 3 Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016 - 2020 .....	43
Tabel 3. 4 Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia 2016 - 2020 Tidak Dapat Dijadikan Sampel .....	44
Tabel 3. 5 Definisi Operasional .....	47
Tabel 4. 1 Distribusi Objek Penelitian Berdasarkan Tahun .....	57
Tabel 4. 2. Distribusi Objek Penelitian Berdasarkan Jenisnya .....	58
Tabel 4. 3 Frekuensi Opini Going Concern .....	60
Tabel 4. 4 Frekuensi Likuiditas.....	62
Tabel 4. 5 Frekuensi Kepemilikan Perusahaan .....	66
Tabel 4. 6 Frekuensi Solvabilitas .....	70
Tabel 4. 7 Frekuensi Pertumbuhan Perusahaan .....	74
Tabel 4. 8 Analisis Kecenderungan Data Sentral.. <b>Error! Bookmark not defined.</b>	
Tabel 4. 9 Analisis Variasi Nilai .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 10 Case Processing Summary .....	83
Tabel 4. 11 Dependent Variable Encoding .....	84
Tabel 4. 12 Iteration History Block 0.....	85
Tabel 4. 13 Classification Table Block 0 .....	86
Tabel 4. 14 Variables in the Equation Block 0 .....	86
Tabel 4. 15 Variables not in the Equation.....	87
Tabel 4. 16 Iteration History Block 1.....	88
Tabel 4. 17 Omnibus Test of Model Coefficients.....	89
Tabel 4. 18 Hosmer and Lemeshow Test.....	90
Tabel 4. 19 Classification Results/Percentage Correct .....	91
Tabel 4. 20 Psuedo R <sup>2</sup> .....	92
Tabel 4. 21 Uji Parsial – (p-value & sig. score serta 95% C.I for EXP β).....	94
Tabel 4. 22 Odds Ratio – Variables in the Equation.....	95

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kurs BI Bulan Maret 2020 .....	7
Gambar 1. 2 Grafik Opini Going Concern Pada Beberapa Perbankan .....	8
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....	38





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Kurs IDR - USD Maret 2020.....	119
Lampiran 2 Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia.....	120
Lampiran 3 Surat Keterangan Riset .....	121



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Setiap investor dan pemilik perusahaan pasti ingin perusahaannya terus berjalan dan berkembang seiring dengan kemajuan jaman dan teknologi yang terus berkembang pesat. Selain itu, investor dan pemilik perusahaan tentunya ingin perusahaannya memiliki kinerja keuangan yang baik. Dengan memiliki kinerja keuangan yang baik maka perusahaan dapat terus beroperasi bahkan melakukan ekspansi guna memperluas jangkauan usahanya.

Dalam melakukan ekspansi guna memperluas jangkauan usahanya, perusahaan membutuhkan tambahan dana dari pihak ketiga (kreditur). Dimana tentunya sebagai kreditur mereka akan menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang akan di danainya. Dalam menganalisis kinerja keuangan, kreditur membutuhkan laporan keuangan perusahaan. Dalam laporan keuangan perusahaan, kreditur akan melakukan analisis kredit/risiko seperti analisis rasio likuiditas dan solvabilitas untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang baik dan sebagai bahan penilaian bagi kreditur apakah perusahaan tersebut dapat mengembalikan dengan tepat waktu. Jadi analisis kredit/risiko ini merupakan hal yang penting bagi kreditur bahkan bagi para *stakeholders*. Dengan analisis kredit/risiko para investor dan pemilik perusahaan juga dapat melihat kinerja keuangan perusahaan, apakah membaik ataupun memburuk. Sehingga mereka dapat mengambil keputusan terkait investasi yang dimilikinya dalam perusahaan tersebut.

Pemilik perusahaan maupun investor memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan para kreditor ketika perusahaan mengalami pailit. Karena jika perusahaan mengalami pailit, maka perusahaan harus memenuhi kewajiban utamanya terlebih dahulu kepada para kreditor. Lalu, jika terdapat sisa barulah dibagikan kepada para investor dan pemilik perusahaan berdasarkan proporsinya. Oleh karena itu, perusahaan sangat bertanggung jawab terhadap keberlangsungan usahanya sehingga perusahaan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan tujuan perusahaan.

Keberlangsungan usaha atau yang lebih sering disebut sebagai *going concern* merupakan hal yang umum namun sering dikesampingkan oleh para pemilik perusahaan maupun manajemen sehingga mengakibatkan banyaknya perusahaan yang baru berdiri namun sudah pailit dalam jangka waktu kurang dari maupun hingga 1 tahun setelah beroperasi.

Permasalahan terkait *going concern* sebenarnya sudah lama menjadi perhatian khusus baik dari segi akuntansi maupun auditing, dikarenakan banyaknya permasalahan dan skandal yang terjadi terkait keuangan perusahaan serta laporan keuangan. Dimana akuntan dan auditor berperan penting dalam penyusunan dan pemeriksaan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. *Going concern* atau keberlangsungan usaha merupakan asumsi yang paling utama dan mendasar dalam penyusunan laporan keuangan terutama bagi pihak eksternal perusahaan. Dimana asumsi *going concern* ini telah diatur melalui standar akuntansi yang dikeluarkan oleh IASB (*International Accounting Standards Board*), FASB (*Financial Accounting Standards Board*) maupun standar akuntansi yang berlaku secara nasional (Brunelli, 2018).

Dimana dalam IAS 1 dikatakan bahwa penyajian laporan keuangan haruslah berbasis *going concern* meskipun perusahaan bermaksud untuk melikuidasi ataupun menutup usahanya dan tidak memiliki alternatif lain selain melakukannya. Kemudian perusahaan harus membuat penilaian atas kemampuan untuk melanjutkan keberlangsungan usahanya (*going concern*) dan jika perusahaan menemukan indikasi pada saat melakukan penilaian bahwa adanya ketidakpastian terkait peristiwa maupun kondisi yang dapat menimbulkan keraguan terhadap kemampuan perusahaan dalam melanjutkan keberlangsungan usahanya, maka ketidakpastian tersebut harus diungkapkan. Lalu jika perusahaan tidak membuat laporan keuangan berbasis *going concern*, maka perusahaan harus mengungkapkan basis apa yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut dan mengapa tidak membuat dalam basis *going concern* (IAS 1, 2020).

Selain itu, konsep *going concern* juga sangat jelas digambarkan pada ISA 570 (revisi) dimana standar audit ini berisi tentang tanggung jawab auditor dalam mengaudit laporan keuangan yang berkaitan dengan keberlangsungan usaha (*going concern*) dan implikasinya terhadap laporan audit (ISA 570 (REVISED), 2015). Disini kita dapat melihat bahwa auditor memegang peran penting dalam penilaian laporan keuangan dan pemberian opini *going concern* karena dengan adanya opini *going concern* ini dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Namun seperti yang sudah diungkapkan sebelumnya, bahwa banyaknya skandal keuangan yang terjadi bahkan pada perusahaan besar seperti: *Parmalat* dan *Royal Ahold* di Eropa; *Enron*; *Worldcom*; *Tyco*; *Lehman Brothers* di Amerika dan lain sebagainya yang dikarenakan kurangnya transparansi dalam penyajian laporan

keuangan dan pengauditan (Brunelli, 2018) menyebabkan perusahaan tersebut mengalami permasalahan terkait *going concern* bahkan hingga pailit/dilikuidasi.

Baru – baru ini, industri perbankan di hebohkan dengan adanya *cybercrime* yang terjadi pada Bank Bangladesh terhadap simpanannya di Bank Federal Reserve New York tahun 2016 dan mengakibatkan kerugian besar yang ditaksir sebesar US\$81 juta. Akar permasalahan ini yaitu lemahnya internal kontrol baik di Bank Bangladesh, Bank Federal Reserve New York maupun SWIFT selaku *provider* komunikasi untuk transaksi keuangan yang bahkan telah digunakan dan dipercayai lebih dari 11.000 institusi keuangan yang tersebar dilebih dari 200 negara diseluruh dunia. Tidak dipungkiri kejadian ini membuat tercorengnya kredibilitas Bank Bangladesh (Rahman, 2016). *Cybercrime* merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan kerugian finansial terutama disektor perbankan (Tariq, 2018). Kerugian merupakan salah satu penyebab perusahaan mengalami *financial distress* dimana kerugian menyebabkan pendapatan bersih dan arus kas dari aktivitas operasi menjadi negatif (Reynolds & Francis, 2001). Arus kas juga menyajikan informasi mengenai likuiditas dan solvabilitas (DeFond & Hung, 2001) yang mana likuiditas dan solvabilitas merupakan salah satu faktor utama dalam penilaian keberlangsungan usaha serta pemberian opini *going concern* (Funcke, 2015).

Selain itu, jika kita melihat kebelakang juga terdapat kejadian yang menggemparkan dunia khususnya disektor keuangan dan perbankan. Dimana bermula pada kebangkrutan perusahaan raksasa di industri keuangan *Lehman Brothers* pada 15 September 2008 setelah gagal mendapatkan opsi *Chapter 11 Protection*. Dimana opsi *Chapter 11 Protection* merupakan mekanisme emergensi terhadap lembaga keuangan di Amerika Serikat yang mengalami masalah

likuiditas, dan kebangkrutan *Lehman Brothers* ini ternyata membuat ekonomi Amerika Serikat memasuki era resesi yang memicu krisis ekonomi dan keuangan global. Dimana diberbagai negara aliran dana dan kredit terhenti, transaksi dan kegiatan ekonomi sehari-hari terganggu serta *capital outflow* terjadi secara besar-besaran. Tak terkecuali Indonesia, yang mana disaat krisis terjadi tidak memberlakukan *blankeet guarantee* sehingga menderita *capital outflow* yang lebih parah dibandingkan dengan negara – negara tetangga yang menerapkannya. *Capital outflow* itu membuat likuiditas di Indonesia semakin kering dan bank – bank mengalami kesulitan dalam mengelola arus kasnya. Situasi ini juga berdampak pada bank – bank berskala besar, dimana pada Oktober 2008 ada tiga bank besar BUMN yaitu PT Bank Mandiri Tbk., PT Bank BNI Tbk. dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk yang merupakan bank utama dan terbesar di Indonesia meminta bantuan likuiditas masing-masing sebesar Rp. 5 triliun kepada pemerintah (Humas Bank Indonesia, 2010).

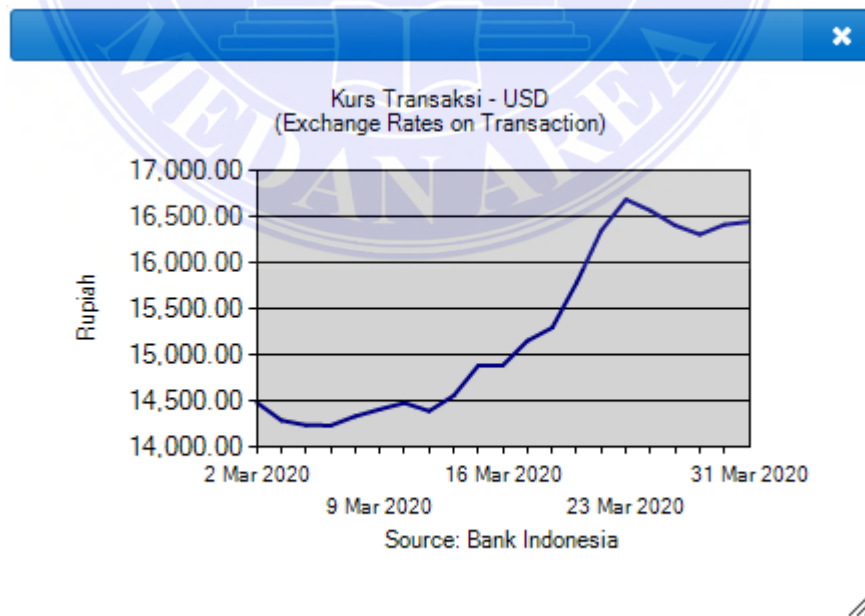
Di Indonesia banyak perusahaan baik itu merupakan perusahaan berskala besar maupun perusahaan berskala kecil menutup usahanya maupun dilikuidasi, baik karena permasalahan keuangan maupun skandal yang terjadi didalam perusahaan itu sendiri. Contohnya yaitu yang saat ini sedang terjadi pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero) yang mana pada Oktober 2018 telah gagal bayar klaim polis jatuh tempo nasabah *JS Saving Plan* sebesar Rp. 802 miliar dan mencapai Rp. 12,4 triliun per Desember 2019. Permasalahan keuangan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) sebenarnya telah terjadi sejak tahun 2002 yang mana mengalami Insolvensi sebesar Rp. 2,9 triliun, namun sempat membaik pada tahun 2011 dengan surplus Rp. 1,3 triliun berkat skema reasuransi. Pada tahun 2013 rasio

solvabilitas PT Asuransi Jiwasraya (Persero) ternyata kurang dari 120%. Lalu pada tahun 2018 Kantor Akuntan Publik *Pricewaterhouse Coopers* (PwC) memberikan opini tidak wajar terhadap laporan keuangan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) tahun 2017 dikarenakan perusahaan hanya mencatat liabilitas manfaat polis masa depan sebesar Rp38,76 triliun yang seharusnya Rp46,44 triliun. Hingga tahun 2019, Aset PT Asuransi Jiwasraya (Persero) tercatat sebesar Rp. 23,26 triliun, kewajiban sebesar Rp. 50,5 triliun, ekuitas sebesar minus (-) Rp. 27,24 triliun dan liabilitas produk *JS Saving Plan* tercatat sebesar Rp. 15.75 triliun. Sehingga PT Asuransi Jiwasraya (Persero) membutuhkan dana sebesar Rp. 32,89 triliun untuk memenuhi standar rasio solvabilitas (Risk Based Capital) sebesar 120%. Saat ini Kejaksaan Agung meminta BPK memulai audit investigasi PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan OJK (Sayekti, 2020). Disini kita melihat bahwa tingkat likuiditas dan solvabilitas yang dibawah standar/ketentuan serta lemahnya pertumbuhan dan tata kelola perusahaan yang buruk mengakibatkan permasalahan *going concern* pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero).

Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menilai keberlangsungan usaha (*going concern*). Dimana berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Carson , et al., 2012) yaitu bahwa informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan merupakan faktor utama yang mempengaruhi auditor dalam memberikan opini *going concern* dan metode penilaian kondisi keuangan perusahaan juga mempengaruhi terbitnya laporan *going concern*, yang salah satunya yaitu analisis likuiditas dan solvabilitas. Lalu pertumbuhan perusahaan juga dapat berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern* dimana (Wardayati, Sulistiyo, Junusi, Alamsyah, & Afnany, 2017) menemukan bahwa jika

pertumbuhan perusahaan sangat rendah dan secara berkelanjutan perusahaan mengalami ketidakstabilan serta kesulitan dalam mempertahankan penghasilannya yang kemudian mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan finansial (*financial distress*), maka perusahaan akan mendapatkan opini *going concern*. Selain itu, (Ren & Zhu, 2018) meneliti terkait pengaruh kepemilikan perusahaan terhadap pemberian opini *going concern* dimana didapatkan bahwa pemberian opini *going concern* berpengaruh terhadap penurunan kepemilikan perusahaan serta meningkatkan pergantian top manajer dan auditor.

Mengingat ditahun 2020 ini, seluruh dunia termasuk Indonesia tengah menghadapi pandemi global COVID – 19 dimana banyak perusahaan yang mengalami kerugian hingga pailit akibat adanya pandemi ini. Seluruh sektor khususnya ekonomi turut terkena dampaknya, Bahkan nilai tukar rupiah pada tanggal 23 maret 2020 mencapai Rp. 16.691,04 per USD (Bank Indonesia, 2020), dan disajikan pada grafik dibawah ini:



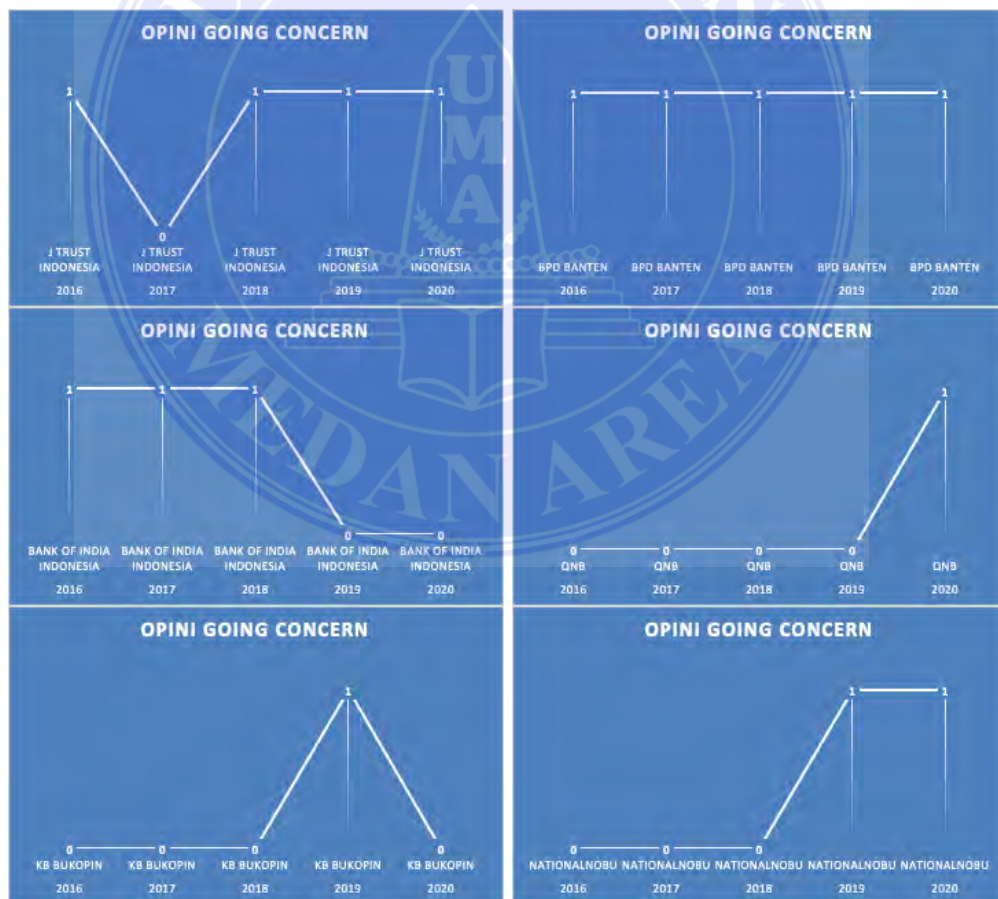
**Gambar 1. 1 Kurs BI Bulan Maret 2020**

Sumber: Bank Indonesia, Maret 2020.



Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa perubahan nilai tukar rupiah yang cukup drastis hanya dalam kurun waktu beberapa minggu. Dimana ketidakstabilan nilai tukar rupiah khususnya terhadap USD dapat membahayakan kondisi perekonomian terutama bagi perusahaan yang memiliki transaksi valuta asing yang salah satunya yaitu bank.

Selain itu, selama tahun 2016 – 2020 peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa bank yang mengalami pemberian opini *going concern* yang berfluktuasi dan bahkan pada tahun 2020 pemberian opini *going concern* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia meningkat dikarenakan adanya pandemi global COVID – 19. Dimana sebagai contohnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



**Gambar 1. 2 Grafik Opini Going Concern Pada Beberapa Perbankan**

Sumber: Peneliti, Desember 2021.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH LIKUIDITAS, KEPEMILIKAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS SERTA PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI *GOING CONCERN* PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 – 2020.”** Sehingga perusahaan dapat mempersiapkan diri jika terjadi kejadian tak terduga seperti ini demi menghindari kepailitan dan mempertahankan keberlangsungan usahanya (*going concern*). Serta auditor juga dapat mempertanggung jawabkan atas opini yang telah dikeluarkannya agar terciptanya relevansi dan terjaganya kepercayaan publik atas laporan keuangan dan laporan audit yang diterbitkan.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern*?
2. Apakah kepemilikan perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern*?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern*?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern*?
5. Apakah likuiditas, kepemilikan perusahaan, solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap opini *going concern*?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap pemberian opini *going*

*concern* terutama pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Mengetahui apakah kepemilikan perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern* terutama pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui apakah solvabilitas berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern* terutama pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern* terutama pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Mengetahui apakah likuiditas, kepemilikan perusahaan, solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap pemberian opini *going concern* terutama pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

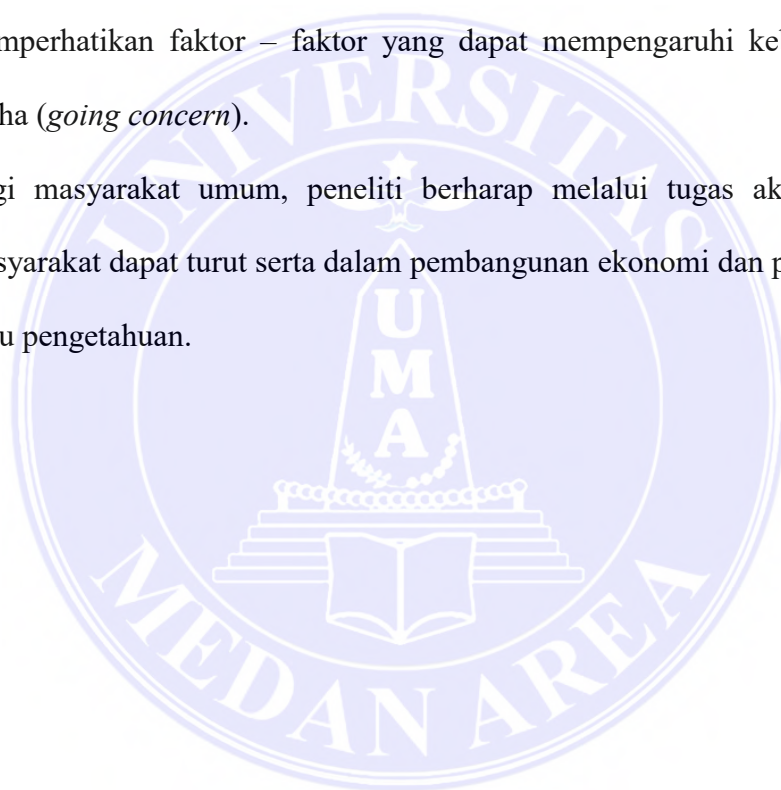
#### 1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian serta tugas akhir/skripsi ini, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat berguna bagi banyak pihak, seperti:

1. Bagi para akademisi, peneliti berharap tugas akhir/skripsi ini dapat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang akuntansi dan auditing serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi akuntan dan auditor, peneliti berharap melalui tugas akhir/skripsi ini akuntan dan auditor dapat turut mengembangkan penelitian sejenis dan mengkaji isu – isu dan faktor lain terkait *going concern*.
3. Bagi pemilik perusahaan, manajemen serta *stakeholders*, peneliti berharap melalui tugas akhir/skripsi ini dapat membantu para pemilik perusahaan,

manajemen maupun *stakeholders* dalam menjalankan usahanya, mengembangkan ilmu pengetahuan serta pengambilan keputusan dengan melihat pengaruh analisis rasio keuangan khususnya analisis risiko/kredit, kepemilikan dan pertumbuhan perusahaan terhadap keberlangsungan usahanya (*going concern*) guna mempertahankan serta mengembangkan usaha/bisnisnya.

4. Bagi pemerintah, peneliti berharap melalui tugas akhir/skripsi ini pemerintah dapat turut serta menjaga kestabilan perekonomian di Indonesia serta lebih memperhatikan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha (*going concern*).
5. Bagi masyarakat umum, peneliti berharap melalui tugas akhir/skripsi ini masyarakat dapat turut serta dalam pembangunan ekonomi dan pengembangan ilmu pengetahuan.



## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### 2.1. Landasan Teoritis

##### 2.1.1. *Agency Theory*

*Agency Theory* didefinisikan sebagai kontrak diantara satu atau lebih seseorang (*the principals*) dengan orang lain (*the agent*) yang mana *the principals* mendelegasikan sebuah wewenang dalam pengambilan keputusan kepada seseorang yang ditunjuk sebagai *the agent*. Dimana definisi ini menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan maupun pemegang saham dengan para pengelola perusahaan (manajer) terkait pemisahan kepemilikan dan kontrol atas perusahaan yang dapat dikatakan sebagai *the agency problems*. (Jensen & Meckling, 1976). Terdapat dua fokus utama didalam *the agency problems* yaitu *agency problems of external equity* dan *agency problems of debt*, yang mana *agency problems of external equity* menggambarkan konflik kepentingan diantara manajer dengan *external stakeholders*, sedangkan *agency problems of debt* menggambarkan bahwa manajer bertindak untuk kepentingan para pemegang saham, yang setiap saat diasumsikan dapat memaksimalkan dividen dan harga pasar saham perusahaan (Bamberg, et al., 1987).

Namun dikarenakan adanya *agency problems* dimana terjadi konflik kepentingan diantara *the agent* dan *the principals* yang masing – masing memiliki visi tersendiri, seperti pemegang saham selaku *the principals* yang merupakan pemilik perusahaan tentunya ingin perusahaannya berkembang dan stabil. Dalam kata lain yaitu mengalami kenaikan harga saham yang konstan, *sustainable* serta

adanya pertumbuhan terhadap *profit* dan *dividend rate*. Dapat dilihat bahwa visi *the principals* yaitu tidak hanya kepada keuntungan atau laba yang tinggi melainkan juga pertumbuhan perusahaan yang konstan dan stabil hingga masa depan (*going concern*). Sedangkan manajer selaku pengelola perusahaan diasumsikan memiliki keinginan sendiri seperti gaji yang tinggi, tunjangan dan insentif besar, fasilitas yang eksklusif untuk menopang standard hidupnya seperti tiket *first class* maupun *membership* dalam *club elite* yang mana ini tentunya berpengaruh terhadap *profit* serta *cost*. (Donleavy, 2016).

Tetapi *the agent* selaku pengelola perusahaan yang bertanggung jawab kepada *the principals* tentunya akan melaporkan hasil pencapaian perusahaan yang telah terealisasi dalam bentuk laporan keuangan. Namun karena adanya asimetri informasi antara *the agent* dan *the principals* yang membuat keraguan atas relevansi informasi pada laporan tersebut sehingga perlu dilakukan audit. Tujuannya yaitu untuk mendeteksi apakah ada kesalahan (*error*) pada laporan tersebut (Bamberg, et al., 1987). Setelah mengaudit, auditor akan memberikan opininya serta menerbitkan laporan audit terkait laporan keuangan tersebut. Laporan audit juga dapat berguna sebagai sinyal awal untuk mengevaluasi probabilitas perusahaan mengalami pailit (Izquierdo, Miñano, Vargas, & Ezama, 2019).

### 2.1.2. *Signalling Theory*

*Signalling theory* merupakan fundamental permasalahan dalam komunikasi terkait dengan kepercayaan diantara *the agent* maupun *the principals* tentang penyajian sebuah laporan apakah sudah benar atau terdapat kesalahan saji (Gambetta, 2011). Dimana *signalling theory* ini dapat didefinisikan sebagai teori yang membahas masalah bagaimana individu mengkomunikasikan sesuatu yang

tidak dapat diamati seperti kepercayaan diantara satu sama lain dalam konteks ketidakpastian dan asimetri informasi. Karena kepercayaan (seperti kejujuran atau keberanian) tidak dapat diamati secara langsung, namun harus membedakannya melalui perilaku atau sinyal terkait. Namun, beberapa orang yang meniru (mengamufase) mungkin menampilkan sinyal yang sama untuk menipu orang lain demi keuntungan mereka. Dengan demikian, masalah kepercayaan timbul untuk menentukan apakah sinyal kepercayaan itu sendiri dapat dipercaya (Hampshire, Hamill, Mariwah, Mwangi, & Sakyi, 2017).

*Signalling theory* digunakan untuk menjelaskan komunikasi antara *the agent* dan *the principals* disaat terjadi asimetri informasi (Koku, 2014). Seperti yang dijelaskan dalam *agency theory* bahwa asimetri informasi ini menyebabkan keraguan terhadap *output* (laporan keuangan) yang disajikan oleh manajer (*the agent*) sehingga diperlukannya audit atas laporan tersebut guna menghindari adanya kesalahan (Bamberg, et al., 1987). Selain itu, auditor akan menganalisa laporan keuangan atas basis keberlangsungan usaha (*going concern*) serta memberikan opini dan melihat implikasinya terhadap laporan audit perusahaan tersebut sesuai dengan tanggung jawab auditor yang tertera dalam standar audit (ISA 570 (REVISED), 2015). Hal ini sesuai dengan standar akuntansi terkait penyajian laporan keuangan yang mana mengharuskan entitas (perusahaan) membuat laporan keuangan berbasis *going concern* serta mengungkapkan kemampuan perusahaan atas keberlangsungan usahanya (IAS 1, 2020). Salah satu bentuk analisa laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keberlangsungan usahanya dapat menggunakan analisis rasio likuiditas dan solvabilitas yang mana dapat dilihat dari laporan arus kas perusahaan, selain itu

analisa laporan keuangan juga digunakan untuk menganalisis kondisi kesehatan keuangan serta pertumbuhan perusahaan dan implikasinya terhadap kepemilikan perusahaan (Samonas, 2015).

### **2.1.3. Property Rights Theory of Firm**

*Property rights theory of firm* merupakan sebuah teori pendekatan antara *property rights theory* dan *theory of firm*, dimana *property rights theory* juga dikaitkan dengan *agency cost* serta *agency theory* karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan kontrol atas perusahaan dengan tujuan realisasi *profit* serta pertumbuhan perusahaan yang maksimum. Dalam merealisasi *profit* serta pertumbuhan perusahaan secara maksimum, manajer akan menganalisis performa dan mengevaluasi rasio terkait yang dapat menghalangi pertumbuhan perusahaan serta keberlangsungan usaha sebagai tindakan pencegahan (Bamberg, et al., 1987).

Didalam mengakuisisi suatu perusahaan, pemegang saham akan mengevaluasi performa perusahaan tersebut berdasarkan informasi yang ada di pasar modal sebagai dasar pengambilan keputusan atas investasi. Selain itu evaluasi ini juga dapat digunakan sebagai penilaian atas kinerja manajemen selaku pengelola perusahaan. Jika harga pasar perusahaan tersebut rendah, maka kemungkinan akan terjadi perubahan dalam struktur kepemilikan terhadap perusahaan tersebut karena tingginya potensi pembelian saham dan akuisisi oleh investor institusional lainnya. (Bamberg, et al., 1987). Namun apabila hasil evaluasi menunjukkan performa perusahaan yang kurang baik secara terus menerus maka akan ada keraguan atas keberlangsungan usaha perusahaan tersebut (Samonas, 2015).

## **2.2. Going Concern**

*Going concern* merupakan sebuah asumsi dimana suatu entitas diharapkan



dapat terus beroperasi dan mempertahankan keberlangsungan usahanya hingga masa yang akan datang. Asumsi ini juga tertuang dalam standar akuntansi terkait penyajian laporan keuangan dimana standar tersebut menyatakan bahwa penyajian laporan keuangan haruslah berbasis *going concern*, meskipun perusahaan bermaksud untuk melikuidasi ataupun menutup usahanya dan tidak memiliki alternatif lain selain melakukannya. Kemudian perusahaan harus membuat penilaian atas kemampuan untuk melanjutkan keberlangsungan usahanya (*going concern*) dan jika perusahaan menemukan indikasi pada saat melakukan penilaian bahwa adanya ketidakpastian terkait peristiwa maupun kondisi yang dapat menimbulkan keraguan terhadap kemampuan perusahaan dalam melanjutkan keberlangsungan usahanya, maka ketidakpastian tersebut harus diungkapkan. Lalu jika perusahaan tidak membuat laporan keuangan berbasis *going concern*, maka perusahaan harus mengungkapkan basis apa yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut dan mengapa tidak membuat dalam basis *going concern* (IAS 1, 2020).

Selain itu standar audit internasional juga menyatakan bahwa auditor bertanggung jawab terhadap audit laporan keuangan berbasis *going concern* dan implikasinya terhadap laporan audit. Dimana basis *going concern* ini merupakan tujuan umum laporan keuangan dan pada saat laporan keuangan disusun atas dasar *going concern*, maka aset dan kewajiban dicatat berdasarkan asumsi bahwa entitas akan dapat merealisasikan asetnya dan melaksanakan kewajibannya dalam kegiatan normal operasional (ISA 570 (REVISED), 2015). Basis *going concern* ini juga relevan untuk digunakan pada entitas sektor publik. Dimana standar akuntansi publik internasional juga mengharuskan entitas sektor publik untuk membuat

laporan terkait dengan kemampuan entitas dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya (*going concern*). Dimana laporan ini berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap pembuatan laporan keuangan. Ketentuan pelaporan juga tidak berbeda dengan akuntansi berterima umum dimana sama – sama 12 bulan setelah pelaporan laporan keuangan yang mana berisi tentang semua informasi terkait masa yang akan datang (IPSAS, 2020).

### 2.3. Opini Audit

Opini audit merupakan sebuah opini yang dikeluarkan oleh auditor terhadap hasil evaluasi laporan keuangan suatu entitas (perusahaan) dalam satu periode akuntansi. Auditor memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengevaluasi laporan keuangan, karena opini yang dikeluarkan auditor akan menjadi pertimbangan dan mempengaruhi pengabilan sebuah keputusan bagi *stakeholders* (Loughran, 2010). Berdasarkan standar audit internasional, terdapat 2 jenis opini audit, yaitu sebagai berikut:

#### 1. *Unmodified opinion*

*Unmodified opinion* atau yang lebih dikenal dengan *unqualified opinion* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor terhadap hasil evaluasi dan prosedur audit laporan keuangan perusahaan dimana laporan keuangan yang disajikan wajar sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum dalam segala aspek materiel, serta jika memungkinkan auditor harus melaporkan sesuai dengan ISA 570 (revisi) *going concern* (ISA 700 (REVISED), 2015).

#### 2. *Modified opinion*

Merupakan opini yang dikeluarkan auditor jika terdapat sesuatu hal yang kurang sesuai dengan ketentuan atau perlu penjelasan lebih lanjut yang ditemukan

oleh auditor pada hasil evaluasi dan prosedur audit laporan keuangan suatu perusahaan, sebagaimana dijelaskan pada standar audit internasional ISA 705 (revisi) *modifications to the opinion in the independent auditor's report* (ISA 700 (REVISED), 2015). *Modified opinion* ini terdiri atas 3 tipe (ISA 705 (REVISED), 2015), yaitu:

**a. *Qualified opinion***

*Qualified opinion* ini dikeluarkan oleh auditor saat menemukan bukti yang cukup dan tepat untuk menyimpulkan bahwa terdapat kesalahan saji yang materiel namun tidak meluas. Auditor juga dapat memberikan *qualified opinion* meskipun tidak mendapat bukti yang cukup dan tepat atas kesalahan saji yang materiel namun tidak meluas, karena auditor menilai bahwa terdapat kesalahan saji yang tidak terdeteksi dalam laporan keuangan.

**b. *Adverse opinion***

*Adverse opinion* diungkapkan ketika auditor menemukan bukti yang cukup dan tepat bahwa terdapat kesalahan saji yang materiel dan meluas pada laporan keuangan.

**c. *Disclaimer of opinion***

Auditor tidak akan menyatakan opininya (*disclaimer*) ketika tidak menemukan bukti yang cukup dan tepat untuk mendasari pemberian opini terhadap laporan keuangan tersebut karena auditor menilai bahwa terdapat kesalahan saji yang materiel dan meluas. Auditor juga dapat tidak menyatakan opininya (*disclaimer*) pada saat terdapat beberapa ketidakpastian pada laporan keuangan yang mana ketidakpastian tersebut akan terus meluas meskipun auditor telah memperoleh bukti yang cukup dan tepat.

Dalam pemberian *modified opinion* terhadap laporan keuangan, auditor akan menilai berdasarkan bukti audit yang diperoleh sesuai dengan asumsi *going concern* yang mana telah diatur dalam ISA 570 (revisi) bahwa tidak terdapat ketidakpastian materiel terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas untuk melanjutkan keberlangsungan usahanya (ISA 705 (REVISED), 2015).

#### 2.4. Opini *Going Concern*

Opini *going concern* merupakan sebuah opini modifikasi dari penilaian auditor terhadap keberlangsungan usaha suatu perusahaan dimana auditor bertanggung jawab dalam audit laporan keuangan yang berhubungan dengan keberlangsungan usaha serta implikasinya terhadap laporan audit (ISA 570 (REVISED), 2015). Dimana hal ini telah tertuang dalam standar akuntansi tentang penyajian laporan keuangan yang mana mengharuskan entitas (perusahaan) membuat laporan keuangan berbasis *going concern* serta mengungkapkan kemampuan perusahaan atas keberlangsungan usahanya (IAS 1, 2020). Dalam mengevaluasi laporan *going concern* auditor akan meninjau pada periode yang sama dengan periode pelaporan laporan keuangan, namun jika manajemen melaporkan laporan *going concern* kurang dari 12 bulan dari tanggal pelaporan laporan keuangan, maka auditor akan meminta manajemen untuk memperpanjang pelaporan setidaknya hingga 12 bulan kedepan setelah tanggal pelaporan (ISA 570 (REVISED), 2015).

Didalam standar audit ISA 570 (revisi) terdapat beberapa penjelasan terkait kejadian atau kondisi yang melatarbelakangi auditor dalam memberikan opini *going concern*, diantaranya yaitu:

**a. Aktivitas keuangan:**

1. Kondisi liabilitas bersih.
2. Banyaknya pinjaman jangka pendek untuk mendanai aset tetap.
3. Indikasi penarikan pendanaan oleh kreditor.
4. Arus kas dari aktivitas operasi negatif.
5. Rasio keuangan yang tidak wajar.
6. Kerugian operasi substansial atau buruknya nilai aset yang digunakan untuk menghasilkan arus kas.
7. Tunggakan atau berhentinya pembagian dividen.
8. Ketidakmampuan untuk membayar kreditor tepat waktu.
9. Ketidakmampuan untuk memenuhi perjanjian dalam *loan agreements*.
10. Ketidakmampuan dalam memperoleh pendanaan untuk pengembangan produk esensial baru ataupun investasi esensial lainnya.

**b. Aktivitas operasi:**

1. Manajemen bermaksud untuk melikuidasi perusahaan atau menutup kegiatan operasinya.
2. Kehilangan pasar utama; seperti pelanggan, *franchise*, lisensi, serta supplier utama.
3. Kesulitan tenaga kerja.
4. Kekurangan bahan baku utama.
5. Banyaknya pesaing yang lebih unggul.

**c. Aktivitas lainnya:**

1. Tidak terpenuhinya standar modal minimum sesuai perundang – undangan, seperti pemenuhan likuiditas dan solvabilitas dalam institusi keuangan.

2. Perubahan peraturan perundang – undangan yang berimbas kepada entitas/perusahaan.

Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat menjadi pertimbangan bagi auditor untuk memberikan opini *going concern* apabila terjadi salah satu kejadian/peristiwa yang telah disebutkan diatas pada perusahaan berskala kecil. Karena kondisi tersebut akan mempengaruhi risiko terhadap bank ataupun kreditor lain yang mungkin akan menghentikan/menarik pendanaannya di entitas atau perusahaan tersebut (ISA 570 (REVISED), 2015).

Pada perusahaan berskala kecil, umumnya perusahaan akan sangat bergantung terhadap pemilik perusahaan. Dimana pada saat perusahaan mengalami *financial distress* maka pemilik perusahaan dan manajemen akan berupaya untuk mencari dana baik dari bank maupun kreditor lain bahkan dengan menjaminkan harta/aset pribadi mereka. Auditor akan mengevaluasi kemampuan para pemilik perusahaan dalam pemberian dukungan pembiayaan kepada perusahaan serta auditor akan meminta konfirmasi tertulis atas *terms and conditions* atas maksud dan tujuan pemberian dukungan pembiayaan tersebut (ISA 570 (REVISED), 2015).

## 2.5. Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu dari teknik analisis laporan keuangan yang mana digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, dalam menganalisis tingkat likuiditas suatu perusahaan dibutuhkan pemahaman terkait siklus operasi perusahaan (*operating cycle of a firm*). Hal ini disebabkan karena jika perusahaan dapat menunda seluruh *cash outflows* dalam kegiatan operasi hingga mendapatkan pembayaran dari konsumen (*cash inflows*) dan mendapatkan kas yang lebih dibandingkan dengan

kas yang harus dikeluarkannya maka perusahaan tidak akan menghadapi masalah likuiditas (Wahlen, Baginski, & Bradshaw, 2008). Dimana semakin tinggi rasio likuiditas, maka perusahaan dianggap memiliki *margin of safety* yang cukup, dan hal ini juga dikenal sebagai *liquidity warning ratio* (Joroh, 2016).

Dalam dunia perbankan, likuiditas juga digunakan sebagai alat ukur dalam menilai kemampuan sebuah bank dalam melayani nasabahnya. Dimana bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat untuk dikelola dan disalurkan lagi kepada masyarakat dalam bentuk produk keuangan (Sumartik & Hariasih, 2018). Sehingga likuiditas sebuah bank sangatlah penting karena bank harus mencukupi ketersediaan dana para nasabah disaat mereka ingin melakukan penarikan ataupun pengajuan kredit yang diajukan. Dalam penelitian ini tingkat likuiditas sebuah bank akan diukur dengan *loan to deposit ratio* (LDR) atau dikenal juga sebagai *loan to funding ratio* (LFD) dan dihitung melalui rumus dibawah ini (Andrianto, Fatihuddin, & Firmansyah, 2019):

$$\text{Loan to deposit ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit+Equity}} \times 100\%$$

Dimana jika tingkat *loan to deposit ratio* (LDR) rendah maka kondisi likuiditas perbankan baik, karena bank memiliki sumber dana yang mengganggu dan belum disalurkan. Namun jika tingkat *loan to deposit ratio* (LDR) tinggi maka kondisi likuiditas bank tidak baik dikarenakan berarti bank memiliki tingkat risiko yang juga tinggi (Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian DPR RI, 2017).

## 2.6. Kepemilikan perusahaan

Kepemilikan perusahaan merupakan bagian dari *corporate governance* yang mana melalui hubungan *principal* dan *agent* dapat mempengaruhi performa perusahaan (Luzhen, 2012). Dimana hal ini dipengaruhi oleh tiga kriteria sebagai

berikut:

a. *Value Maximising Size*

*Value maximising size* ini mengartikan bahwa adanya *inverse relationship* diantara *firm size* dengan kepemilikan perusahaan dimana hal ini disebabkan oleh risiko alami dari ukuran perusahaan dan kepemilikan perusahaan, yang mana modal yang lebih dibutuhkan dalam membeli persentasi saham dalam perusahaan yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang kecil (Demsetz, 1983).

b. *Control Potential*

*Control potential* mengartikan bahwa *wealth gains* dapat diperoleh dengan melakukan pemantauan terhadap kinerja manajerial dengan lebih efektif oleh pemilik perusahaan. Oleh karena ini, struktur kepemilikan lebih terkonsentrasi akibat adanya kemudahan pemilik perusahaan dalam mempengaruhi perusahaan. Sehingga mendorong persaingan kepemilikan perusahaan yang lebih besar guna mendapatkan kontrol atas perusahaan (Demsetz, 1983).

c. *Regulation*

Dalam hukum (*regulation*) kepemilikan perusahaan juga turut diatur guna menciptakan keadilan yang sama dalam lingkungan internal maupun eksternal perusahaan. Sehingga pemilik perusahaan tidak dapat mencampuri urusan manajemen dalam mengelola perusahaan guna kepentingan pribadi pemilik perusahaan (Roe, 1990).

Dalam penelitian ini kepemilikan perusahaan akan menggunakan pendekatan kepada *ownership concentration*, dimana pendekatan ini merupakan cara yang dilakukan untuk mengurangi *agency costs* karena *ownership concentration* akan mempengaruhi insentif dari setiap orang dalam perusahaan, sehingga akan



mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan *agency problems*. *Ownership concentration* merupakan proporsi kepemilikan perusahaan yang terkonsentrasi atas *the capital right* dari pemegang saham terbesar (Luzhen, 2012) yang mana dihitung melalui rumus dibawah ini:

$$\text{Ownership concentration} = \frac{\text{Shares Held by The Largest Shareholder}}{\text{Total Shares}} \times 100\%$$

## 2.7. Solvabilitas

Solvabilitas (*Financing Leverage Ratio*) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya pembiayaan terhadap modal atau penghasilan perusahaan, sehingga kita dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya (Joroh, 2016). Dalam perbankan, solvabilitas digunakan untuk menilai efektivitas bank dalam mencapai tujuannya, sehingga kita dapat mengetahui kemampuan sebuah bank dalam mencari pendanaan bagi kegiatan operasionalnya (Andrianto, Fatihuddin, & Firmansyah, 2019). Pada penelitian ini, solvabilitas akan diukur melalui *capital adequacy ratio* (CAR). Dimana *capital adequacy ratio* (CAR) juga dikenal sebagai rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) yang merupakan rasio kecukupan modal pada bank dalam menghadapi risiko kerugian yang kemungkinan akan terjadi disuatu hari dan dihitung melalui rumus dibawah ini:

$$\text{Capital adequacy ratio} = \frac{\text{Capital}}{\text{Risk Weighted Assets}} \times 100\%$$

Dimana semakin tinggi nilai *capital adequacy ratio* sebuah bank, maka semakin baik kemampuan bank tersebut dalam menghadapi risiko yang kemungkinan terjadi disuatu hari nanti. Namun jika nilai *capital adequacy ratio* rendah maka kemungkinan bank tersebut akan menghadapi permasalahan terkait solvabilitas (Amelia, Lestari, & Nasib, 2019).

## 2.8. Pertumbuhan perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu keadaan dimana perusahaan diharapkan dapat tumbuh dan berkembang hingga masa yang akan datang. Dimana pendapatan, laba, serta *cash flow* perusahaan diharapkan dapat tumbuh sebesar 15% atau lebih, setidaknya selama 5 tahun terakhir berturut – turut dan dinilai bahwa strategi perusahaan yang diterapkan mampu melewati masa yang sulit. Pertumbuhan perusahaan memiliki hubungan erat dengan siklus hidup perusahaan (*company's life cycle*), dimana setiap perusahaan memiliki siklus hidup yang berbeda diantara satu sama lain. Ada perusahaan yang tumbuh dengan cepat ada yang mengalami pailit bahkan kurang dari satu tahun. Dalam menjalani *life cycles*, perusahaan mungkin akan menghadapi beberapa rintangan yang dapat membuat perubahan dalam perusahaan, namun tidak disadari bahwa perubahan itu malah membuat perusahaan menjadi terpuruk (Ang & Chng, 2013).

Oleh karena itu, penting bagi investor untuk mengetahui segala hal terkait pertumbuhan perusahaan guna mendapat substansial portofolio yang memberikan potensi terbaik untuk jangka panjang (*going concern*) serta tingkat pertumbuhan perusahaan yang baik. Pertumbuhan perusahaan yang baik merupakan pertumbuhan yang berkelanjutan (*sustainable growth*) dimana pertumbuhan perusahaan tidak hanya terfokus kepada kenaikan pendapatan tetapi juga melihat pertumbuhan *profit* perusahaan (*profitable growth*). Hal ini dikarenakan *profitable growth* merupakan dasar dari tercapainya keberhasilan jangka panjang dan salah satu bagian terpenting dalam peningkatan nilai perusahaan. Dalam mengukur pertumbuhan perusahaan, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kepada konsep *sustainable growth rate* (SGR). Dimana konsep ini mengukur pertumbuhan

yang berkelanjutan (*sustainable growth*) berdasarkan empat rasio akuntansi, seperti *retention ratio*, *profit margin*, *assets turnover* dan *capital structure*. *Sustainable growth rate* (SGR) merupakan metode yang digunakan untuk mencapai pertumbuhan yang optimal hanya dengan mengandalkan sumberdaya keuangan perusahaan (*internal financial resources*) dan akan dihitung melalui rumus dibawah ini (Kobler, et al., 2015):

$$\text{Sustainable growth rate} = \left[ \left( \frac{RE}{NPAT} \right) \times \left( \frac{NPAT}{I} \right) \times \left( \frac{I}{A} \right) \times \left( \frac{A}{E} \right) \right]$$

*RE* = retained earnings

*NPAT* = net profit after tax

*I* = income

*A* = assets

*E* = book value of equity

## 2.9. Pengembangan Hipotesis

### 2.9.1. Pengaruh likuiditas terhadap opini *going concern*

Analisis likuiditas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan *cash* dalam jangka pendek untuk memenuhi/membayar kewajibannya. Dimana likuiditas bergantung pada *cash flow* serta kemampuan perusahaan dalam mengatur aset lancar serta hutang/kewajiban jangka pendeknya (Santoso, 2014). Tingkat likuiditas setiap perusahaan berbeda satu sama lain, biasanya perusahaan besar dinilai lebih memiliki kemampuan dalam mengontrol level dan komposisi liabilitas dibandingkan perusahaan kecil karena adanya potensi sumber pendanaan lebih seperti *money market* dan *capital market*.

Selain itu dalam kewajiban kontinjensi, seperti *letters of credit* maupun *financial guarantees*, juga relevan dalam menilai likuiditas. Dimana kewajiban

kontinjensi ini bervariasi baik pada sektor non-perbankan maupun perbankan. Pada sektor non-perbankan, kewajiban kontinjensi mewakili potensi *cash outflows*, dimana jika terjadi *cash outflows*, maka harus dimasukkan dalam penilaian likuiditas perusahaan. Sedangkan pada sektor perbankan, kewajiban kontinjensi menunjukkan potensi signifikan *cash outflows* yang tidak bergantung pada kondisi keuangan bank. Meskipun *cash outflows* pada pasar normal biasanya rendah, namun jika terjadi gejolak ekonomi makro atau krisis pasar, maka dapat memicu peningkatan *cash outflows* yang substansial terkait dengan kewajiban kontinjensi ini dikarenakan peningkatan gagal bayar dan kebangkrutan bisnis yang sering menyertai peristiwa tersebut. Selain itu, krisis tersebut biasanya ditandai dengan menurunnya tingkat likuiditas secara keseluruhan, yang selanjutnya dapat memperburuk kekurangan pendanaan. Oleh karena itu, bagi perbankan pengaruh kewajiban kontinjensi terhadap likuiditas perlu mendapat perhatian khusus sehingga tidak mengganggu keberlangsungan usaha (Robinson, Henry, Pirie, & Broihahn, 2015).

Selain itu juga terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah mengkaji terkait dengan pengaruh likuiditas terhadap opini *going concern*, salah satunya yaitu seperti yang dilakukan oleh Januarti & Firianasari (2008) dimana mereka menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap pemberian opini *going concern*. Mengartikan bahwa semakin kecil rasio likuiditas yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan bagi auditor untuk memberikan opini *going concern* (Januarti & Fitrianasari, 2008). Ini menunjukkan bahwasanya tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat mempengaruhi auditor dalam memberikan opini *going concern* terutama jika tingkat likuiditas suatu perusahaan rendah. Hal

ini juga sejalan dengan teori yang telah ada salah satunya yaitu dimana jika tingkat *loan to deposit ratio* (LDR) rendah maka kondisi likuiditas perbankan baik, karena bank memiliki sumber dana yang menganggur dan belum disalurkan. Namun jika tingkat *loan to deposit ratio* (LDR) tinggi maka kondisi likuiditas bank tidak baik dikarenakan berarti bank memiliki tingkat risiko yang juga tinggi (Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian DPR RI, 2017). Berdasarkan hal ini, dapat dilihat bahwa jika bank memiliki tingkat LDR yang rendah maka kondisi likuiditas dikatakan baik. Namun baik disini bukanlah hal yang benar – benar baik. Dikarenakan itu menandakan bahwa bank memiliki sumber dana yang menganggur dan belum disalurkan serta dengan kata lain bank memiliki risiko yang rendah. Disisi lain jika tingkat LDR tinggi maka kondisi likuiditas bank tidak baik dikarenakan berarti bank memiliki risiko yang juga tinggi. Ini mengingatkan atas pepatah ekonomi yang sudah terkenal yaitu *low risk, low return and high risk, high return*.

Dikatakan sebelumnya bahwa rendahnya tingkat LDR menandakan bahwa risiko bank rendah, karena bank memiliki banyak kas yang menganggur dan belum disalurkan menjadi produk perbankan sehingga kondisi likuiditas dapat dikatakan baik. Namun baik disini bukanlah benar – benar baik. Dikarenakan kas yang menganggur tersebut belumlah disalurkan menjadi produk perbankan. Dengan kata lain, kegiatan operasi tidak berjalan. Mengingat bank merupakan perusahaan jasa dimana aktivitasnya yaitu mengelola dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk produk perbankan lainnya. Jika bank tidak melakukan kegiatannya sebagaimana mestinya, maka bank tentunya tidak akan mendapatkan *feedback* yang maksimal dan *profit* yang didapat sedikit bahkan dapat mengalami kerugian sehingga mengganggu pertumbuhan perbankan dan dapat menyebabkan

*financial distress* serta meningkatkan pemberian opini *going concern*.

### 2.9.2. Pengaruh kepemilikan perusahaan terhadap opini *going concern*

Umumnya terdapat 2 pokok pembahasan terkait dengan kepemilikan perusahaan, pertama yaitu persentasi kepemilikan saham dari pemegang saham utama ataupun 5 pemegang saham terbesar yang mengindikasikan tingkatan/proporsi kepemilikan dari perusahaan. Kedua yaitu identitas dari kepemilikan perusahaan yang mana merujuk kepada persentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham berbeda (Zhang, 2013). Dimana kepemilikan perusahaan merupakan mekanisme dalam memfasilitasi tingkat efisiensi perusahaan yang mempengaruhi performa perusahaan dalam beberapa tahun. Selain itu, kepemilikan perusahaan juga merupakan bagian dari *corporate governance* yang mana melalui hubungan *principal* dan *agent* dapat mempengaruhi performa perusahaan (Luzhen, 2012).

Dalam *agency theory*, struktur kepemilikan dapat digunakan untuk mengatasi konflik kepentingan diantara *the principals* dan *the agent* (Jensen & Meckling, 1976). Dimana dengan meningkatkan proporsi kepemilikan saham, *shareholders* akan memiliki kepentingan yang lebih secara ekonomis dalam perusahaan yang mana dengan terkonsentrasinya kepemilikan perusahaan maka akan memberikan insentif bagi *shareholders* untuk mengontrol dan memonitor segala tindakan dari manajemen (Zhang, 2013). Hal itu merupakan dampak positif dari *ownership concentration* yang mana dikenal juga sebagai *incentive alignment* (Luzhen, 2012).

Disisi lain *ownership concentration* juga memiliki dampak negatif terhadap performa perusahaan dimana dengan meningkatnya kontrol oleh *blockholders* akan mengurangi kemampuan manajer dalam mengelola perusahaan (Luzhen, 2012).

Selain itu, dengan tingginya *ownership concentration* akan menyebabkan rendahnya tingkat likuiditas dalam saham akibat kurangnya total saham yang tersedia untuk dijual pada bursa sehingga saham menjadi lebih berisiko dikarenakan *beta of the firm* dan *the cost of capital* meningkat (Barclay & Holderness, 1989). Dengan *control rights*, *blockholders* dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan investasi berisiko serta pendanaan melalui kreditor dan bank yang dapat meningkatkan potensi *credit risk* dan *financial failure* (Zhang, 2013). Dengan meningkatnya potensi terjadinya *credit risk* dan *financial failure* maka perusahaan akan memiliki peluang yang lebih besar untuk menghadapi kebangkrutan dan permasalahan terkait keberlangsungan usaha (*going concern*).

Selain itu juga terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah mengkaji terkait dengan pengaruh kepemilikan perusahaan terhadap opini *going concern*, salah satunya yaitu seperti yang dilakukan oleh Puspitasari (2014) dimana mereka menemukan bahwa kepemilikan perusahaan berpengaruh negatif terhadap pemberian opini *going concern*. Dimana dalam penelitiannya Puspitasari menemukan bahwa baik kepemilikan manajerial maupun kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap pemberian opini *going concern* (Puspitasari, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa jika proporsi kepemilikan perusahaan meningkat maka akan mengurangi peluang perusahaan dalam menerima opini *going concern*, dan berlaku juga sebaliknya. Dikarenakan jika proposi kepemilikan manajerial meningkat maka mengindikasikan adanya kesamaan kepentingan diantara *the agent* dan *the principals* sehingga memotivasi manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan dikarenakan dengan meningkatkan kinerja perusahaan akan memberikan dampak yang baik terhadap laba perusahaan. Hal ini juga tidak hanya

menguntungkan *the principals* melainkan juga *the agent* karena mereka juga memiliki proporsi kepemilikan dalam perusahaan (Herawaty, 2008) sehingga mengurangi peluang perusahaan untuk mengalami *financial distress* dan kebangkrutan (Puspitasari, 2014).

Selain itu Puspitasari (2014) juga menemukan bahwa kepemilikan institusional juga berpengaruh secara negatif terhadap pemberian opini *going concern* (Puspitasari, 2014). Dimana dengan tingginya proporsi kepemilikan institusional maka akan meningkatkan pengawasan pada perusahaan, sehingga semua tindakan dan keputusan manajer dapat lebih terkontrol terutama pada tindakan yang tidak sejalan dengan visi & misi perusahaan dan kepentingan para pemegang saham. Umumnya pemegang saham institusional memiliki proporsi kepemilikan perusahaan yang besar (Ayu & Sumadi, 2019) sehingga kepemilikan perusahaan dapat terkonsentrasi. Selain itu, dengan terkonsentrasinya kepemilikan perusahaan, maka para *stakeholders* dapat memonitor dan mengontrol kinerja manajemen dengan lebih efektif dan efisien (Harahap, et al., 2020). Dengan adanya pengawasan dan kontrol yang baik maka dapat meningkatkan kinerja manajerial sehingga laba perusahaan juga dapat meningkat serta peluang perusahaan mengalami permasalahan *going concern* akan menurun (Puspitasari, 2014).

### **2.9.3. Pengaruh solvabilitas terhadap opini *going concern***

Analisis solvabilitas digunakan untuk menganalisis dan menilai keberlangsungan usaha serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dimana solvabilitas bergantung pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profit* jangka panjang serta struktur pembiayaannya (Santoso, 2014). Solvabilitas juga menyediakan informasi terkait dengan kewajiban dalam



struktur modal, kecukupan laba serta *cash flow* untuk membayar bunga dan biaya tetap lainnya pada saat jatuh tempo. Dimana kewajiban dalam struktur modal ini sangat penting dalam menilai risiko dan pengembalian, terutama *leverage*. *Leverage* merupakan efek yang disebabkan oleh penggunaan biaya tetap. *Leverage* terbagi menjadi:

**a. Operating Leverage**

*Operating leverage* menunjukkan penggunaan *fixed costs* dalam operasi perusahaan, yang merupakan efek dari perubahan penjualan terhadap pendapatan operasi. Pada perusahaan yang menguntungkan (*profitable*), biasanya *operating leverage* digunakan pada saat pendapatan meningkat. Karena dengan *operating leverage*, pendapatan operasi akan meningkat lebih cepat meskipun *variable costs* juga akan meningkat secara proporsional bersamaan dengan pendapatan, namun *fixed costs* tidak demikian (Robinson, Henry, Pirie, & Broihahn, 2015).

**b. Financial Leverage**

Dalam pendanaan perusahaan, penggunaan hutang termasuk kedalam *financial leverage* karena pembayaran bunga merupakan *fixed financing costs* yang akan berdampak pada perubahan *earning before tax*. Dengan demikian, *financial leverage* mempengaruhi perubahan tingkat pengembalian kepada pemegang saham. Selain itu, tingginya tingkat pembiayaan hutang akan meningkatkan risiko gagal bayar dan menghasilkan bunga yang lebih tinggi bagi perusahaan sehingga menyebabkan risiko kredit yang besar (Robinson, Henry, Pirie, & Broihahn, 2015).

Sehingga pada saat melakukan analisis laporan keuangan kita perlu memperhatikan hubungan antara *operating* dan *financial leverage*, dimana semakin besar *operating leverage* perusahaan maka akan semakin besar risiko aliran

pendapatan operasional yang tersedia untuk menutupi pembayaran hutang sehingga dapat membatasi penggunaan *financial leverage*. Solvabilitas merupakan hal yang sangat penting terutama untuk menilai sekuritas hutang dan kelayakan kredit perusahaan. Selain itu, dapat memberikan prospek bisnis masa depan karena keputusan manajemen terkait dengan pendanaan perusahaan dapat memberikan sinyal kepercayaan terkait masa depan serta keberlangsungan usaha perusahaan (Robinson, Henry, Pirie, & Broihahn, 2015).

Solvabilitas memiliki hubungan terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang (*long term liabilities*) serta terhadap keberlangsungan usaha perusahaan (*going concern*). Dimana umumnya ketika perusahaan melakukan delisting dari bursa (*stock exchange*), yaitu dikarenakan perusahaan menghadapi kesulitan yang cukup parah dalam mengatasi kewajiban jangka panjang (*long term liabilities*) pada kegiatan operasi normalnya. Sehingga saat perusahaan sampai pada batasnya maka perusahaan tidak memiliki jalan lain untuk menutup kegiatan operasinya serta mengalami kebangkrutan (Gharaghayah, Jahanshad, & Adhami, 2013).

Selain itu juga terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah mengkaji terkait dengan pengaruh solvabilitas terhadap opini *going concern*, salah satunya yaitu seperti yang dilakukan oleh Sussanto & Aquariza (2012) dimana mereka menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap pemberian opini *going concern*. Mengartikan bahwa semakin besar tingkat solvabilitas suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan auditor memberikan opini *going concern*. Hal ini dikarenakan semakin besar tingkat solvabilitas suatu perusahaan maka menandakan kinerja keuangan yang buruk karena tidak dapat melunasi

kewajiban jangka panjangnya dan mengakibatkan ketidakpastian terhadap keberlangsungan perusahaan sehingga auditor cenderung untuk memberikan opini *going concern* (Sussanto & Aquariza, 2012).

#### **2.9.4. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini *going concern***

Pertumbuhan perusahaan memiliki hubungan erat dengan siklus hidup perusahaan (*company's life cycle*), dimana setiap perusahaan memiliki siklus hidup yang berbeda diantara satu sama lain. Ada perusahaan yang tumbuh dengan cepat ada yang mengalami pailit bahkan kurang dari satu tahun. Dalam menjalani *life cycles*, perusahaan mungkin akan menghadapi beberapa rintangan yang dapat membuat perubahan dalam perusahaan, namun tidak disadari bahwa perubahan itu malah membuat perusahaan menjadi terpuruk (Ang & Chng, 2013).

Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu keadaan dimana perusahaan diharapkan dapat tumbuh dan berkembang hingga masa yang akan datang. Dimana pendapatan, laba, serta *cash flow* perusahaan diharapkan dapat tumbuh sebesar 15% atau lebih sedikitnya selama 5 tahun terakhir berturut – turut dan dinilai bahwa strategi perusahaan yang diterapkan mampu melewati masa yang sulit. Namun, perusahaan kecil yang sedang berkembang lebih memiliki risiko yang besar dibandingkan dengan perusahaan besar. Dimana pada saat melakukan ekspansi awal, biasanya perusahaan cenderung tidak stabil dan bahkan gagal (Ang & Chng, 2013).

Memang benar dengan berinvestasi pada perusahaan baru dan sedang berkembang dapat menghasilkan banyak keuntungan karena harga saham terapresiasi akibat permintaan dan banyaknya minat investor. Namun, jika investor tidak memiliki cukup pengetahuan terkait pertumbuhan perusahaan maka akan sangat

berisiko. Dimana dengan memilih perusahaan yang salah maka akan merusak portofolio dan menyebabkan kerugian besar (Ang & Chng, 2013). Oleh karena itu, penting bagi investor untuk mengetahui tentang pertumbuhan perusahaan guna mendapat substansial portofolio yang memberikan potensi terbaik untuk jangka panjang (*going concern*) serta tingkat pertumbuhan yang baik.

Selain itu juga terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah mengkaji terkait dengan pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini *going concern*, salah satunya yaitu seperti yang dilakukan oleh Amaliyah, Suzan & Mahardika (2016) dimana mereka menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap pemberian opini *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin rendah kemungkinan perusahaan menerima opini *going concern*, dan sebaliknya jika pertumbuhan perusahaan rendah maka kemungkinan perusahaan mendapatkan opini *going concern* semakin tinggi (Amaliyah, Suzan, & Mahardika, 2016).

## 2.10. Penelitian Terdahulu

Penulis juga mengkaji beberapa penelitian terdahulu sebagai dasar penelitian ini, yaitu:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Teknik Analisa	Hasil Penelitian
1.	(Gharaghayah, Jahanshad, & Adhami, 2013)	<i>An Analysis of Audit Determinants of Going Concern Opinion: Evidence from Tehran Stock Exchange</i>	Regresi Logistik	Hanya solvabilitas yang merupakan faktor utama keberlangsungan perusahaan pada bursa efek. Karena berhubungan dengan kapabilitas

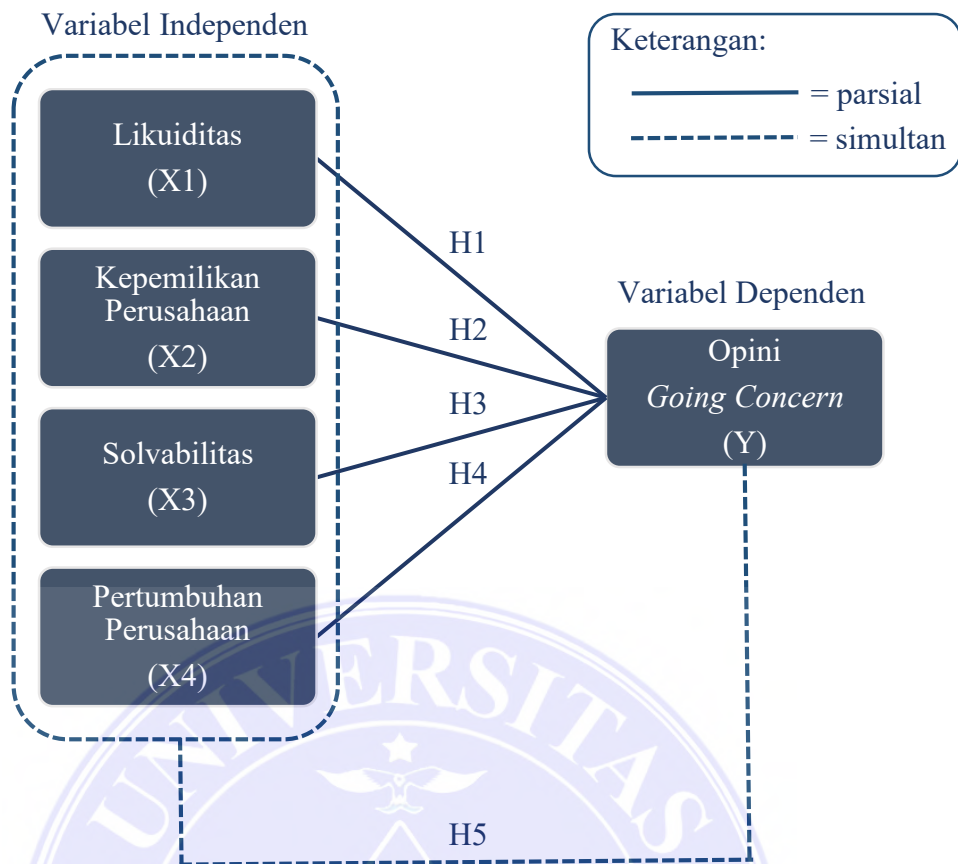
				perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
2.	(Salawu, Oladejo, & Inneh, 2017)	<i>Going Concern and Audit Opinion of Nigerian Banking Industry</i>	Regresi Logistik	Terdapat hubungan yang signifikan diantara <i>going concern</i> dan opini audit, dimana terlihat bahwa Bank di Nigeria memiliki tingkat likuiditas dan profitabilitas yang baik namun tingkat solvabilitas, pertumbuhan perusahaan dan <i>cashflow</i> sangat rendah.
3.	(Untari & Santosa, 2017)	<i>The Effect of Corporate Governance Mechanism, Company's Growth and Company Performance toward Going Concern Audit Opinion in Non-Financial Service Companies for the Period of 2012-2015</i>	Regresi Logistik	Kepemilikan institusional menunjukkan efek yang signifikan terhadap opini <i>going concern</i> secara negatif. Selain itu, solvabilitas menunjukkan efek yang signifikan terhadap opini <i>going concern</i> secara positif.
4.	(Osman, Latiff, Daud, & Sori, 2018)	<i>The Impact of Management, Family, and Institution on The Auditor's Going Concern Opinion Issuance Decision</i>	Regresi Logistik	Terdapat efek moderasi dari kepemilikan manajerial, keluarga, serta institusional yang mempengaruhi hubungan diantara karakteristik auditor dengan pemberian opini <i>going concern</i> .

5.	(Abadi, Purba, & Fauzia, 2019)	<i>The Impact of Liquidity Ratio, Leverage Ratio, Company Size and Audit Quality on Going Concern Audit Opinion</i>	Regresi Logistik	<i>Leverage dan audit quality memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini going concern.</i>
6.	(Hantono, 2020)	<i>The Effect of Audit Quality, Liquidity, Profitability and Firm Size on the Acceptance of Going Concern Opinion in Transportation Companies Listed in Indonesia Stock Exchange</i>	Regresi Logistik	Likuiditas dan ukuran perusahaan mempengaruhi opini going concern.

Sumber: Diolah dari berbagai jurnal ilmiah, Januari 2021.

## 2.11. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka teoritis serta pengembangan hipotesis yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdasar pada *agency theory* yang mana menjelaskan terkait konflik kepentingan diantara *the agent* dan *the principals*. Lalu *agency theory* ini juga berhubungan erat dengan *signalling theory* dan *property right theory of firm*, dimana dijelaskan bahwa auditor berperan sebagai salah satu pemberi sinyal bagi kreditor maupun pemilik perusahaan atas kinerja perusahaan serta keberlangsungan usaha perusahaan tersebut yang diakibatkan oleh adanya asimetri informasi. Selain itu *property rights theory of firm* juga dikaitkan dengan *agency cost* serta *agency theory* karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan kontrol atas perusahaan dan manajerial dengan tujuan realisasi *profit* serta pertumbuhan perusahaan yang maksimum. Maka kerangka berfikir ditunjukkan sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual**

Sumber: Peneliti, Maret 2021.

## 2.12. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berfikir, maka didapat hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap pemberian opini *going concern*.

H<sub>2</sub>: Kepemilikan perusahaan berpengaruh positif terhadap pemberian opini *going concern*.

H<sub>3</sub>: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap pemberian opini *going concern*.

H<sub>4</sub>: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap pemberian opini *going concern*.

H<sub>5</sub>: Likuiditas, kepemilikan perusahaan, solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap pemberian opini *going concern*.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Jenis dan Waktu Penelitian

##### 3.1.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai penelitian pengembangan *cross sectional* yang dapat dikategorikan sebagai *correlational research*. Dimana penelitian pengembangan *cross sectional* merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan mengembangkan aspek dalam dunia ilmu pengetahuan dan secara tidak langsung mengukur sifat, *level* serta *trend* untuk menentukan perubahan dimasa lalu guna meramalkan kejadian dimasa depan (Hardani, et al., 2020). *Correlational research* merupakan penelitian yang berhubungan dengan korelasi antar variabel dimana peneliti mempelajari hubungan suatu variabel atau faktor dapat mempengaruhi satu atau lebih variabel atau faktor lain baik secara positif maupun negatif (Rawan & Triwidiastuti, 2005).

##### 3.1.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian pada penelitian ini akan disajikan berdasarkan tabel dibawah ini:

**Tabel 3. 1**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Penelitian							
		Sep 2020	Okt 2020	Okt - Nov 2020	Nov 2020 - Jun 2021	Jun 2021	Jun - Okt 2021	Okt 2021 - Mar 2022	Jun 2022
1	Pengajuan Judul Penelitian								
2	Kajian Literatur Awal								
3	Bimbingan Awal								
4	Penyusunan Proposal Penelitian								
5	Bimbingan Proposal								
6	Kajian Literatur								
7	Seminar Proposal								
8	Pengolahan Data Penelitian								
9	Perubahan & Pengolahan Data Penelitian Baru								
10	Bimbingan Akhir								
11	Seminar Hasil								
12	Sidang Meja Hijau								

Sumber: Peneliti, Juni 2021.



## 3.2. Populasi dan Sampel

### 3.2.1. Populasi

Populasi pada penelitian ini sebanyak 107 bank, berasal dari 4 kategori (jenis) perbankan yang terdaftar pada OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan masih beroperasi hingga saat ini akan disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3. 2**  
**Daftar Perbankan yang Terdaftar di OJK 2016 - 2020**

No.	Bank	Listing
<b>I. Bank Umum Persero</b>		
1	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	√
2	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	√
3	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	√
4	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	√
<b>II. Bank Umum Swasta Nasional</b>		
1	Bank Danamon Indonesia Tbk.	√
2	Bank Permata Tbk.	√
3	Bank Central Asia Tbk.	√
4	Bank Maybank Indonesia Tbk.	√
5	Bank Pan Indonesia Tbk.	√
6	Bank CIMB Niaga Tbk.	√
7	Bank UOB Indonesia	
8	Bank OCBC NISP Tbk.	√
9	Bank Artha Graha International Tbk.	√
10	Bank Bumi Arta Tbk.	√
11	Bank HSBC Indonesia	
12	Bank JTrust Indonesia Tbk.	√
13	Bank Mayapada International Tbk.	√
14	Bank of India Indonesia Tbk.	√
15	Bank Muamalat Indonesia	
16	Bank Mestika Dharma Tbk.	√
17	Bank Shinhan Indonesia	
18	Bank Sinarmas Tbk.	√
19	Bank Maspion Indonesia Tbk.	√
20	Bank Ganesha Tbk.	√
21	Bank ICBC Indonesia	
22	Bank QNB Indonesia Tbk.	√
23	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	√
24	Bank Mega Tbk.	√
25	Bank KB Bukopin Tbk.	√
26	Bank Syariah Indonesia Tbk.	√
27	Bank KEB Hana Indonesia	
28	Bank MNC Internasional Tbk.	√
29	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk.	√
30	Bank SBI Indonesia	
31	Bank Mega Syariah	
32	Bank Index Selindo	
33	Bank Mayora	
34	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	√
35	Bank DBS Indonesia	
36	Bank Resona Perdania	
37	Bank Mizuho Indonesia	
38	Bank Capital Indonesia Tbk.	√
39	Bank BNP Paribas Indonesia	
40	Bank ANZ Indonesia	

No.	Bank	Listing
<b>II. Bank Umum Swasta Nasional (Lanjutan)</b>		
41	Bank IBK Indonesia Tbk.	√
42	Bank Net Indonesia Syariah Tbk.	√
43	Bank CTBC Indonesia	
44	Bank Commonwealth	
45	Bank BTPN Tbk.	√
46	Bank Victoria Syariah	
47	Bank Jabar Banten Syariah	
48	Bank Bisnis Internasional Tbk.	√
49	Bank Jasa Jakarta	
50	Bank Neo Commerce Tbk.	√
51	Bank Digital BCA	
52	Bank Nationalnobu Tbk.	√
53	Bank Ina Perdana Tbk.	√
54	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	√
55	Prima Master Bank	
56	Bank KB Bukopin Syariah	
57	Bank Sahabat Sampoerna	
58	Bank Oke Indonesia Tbk.	√
59	Bank Amar Indonesia Tbk.	√
60	Bank Seabank Indonesia	
61	Bank BCA Syariah	
62	Bank Jago Tbk.	√
63	Bank BTPN Syariah Tbk.	√
64	Bank Multiarta Sentosa Tbk.	√
65	Bank Fama Internasional	
66	Bank Mandiri Taspen	
67	Bank Victoria International Tbk.	√
68	Bank Harda Internasional Tbk.	√
<b>III. Bank Pembangunan Daerah</b>		
1	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	√
2	Bank Pembangunan Daerah DKI	
3	Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta	
4	Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	
5	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	√
6	Bank Pembangunan Daerah Jambi	
7	Bank Aceh Syariah	
8	Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara	
9	Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat	
10	Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri	
11	Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	
12	Bank Pembangunan Daerah Lampung	
13	Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan	
14	Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat	
15	Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara	
16	Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah	
17	Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	
18	Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo	
19	Bank Pembangunan Daerah NTB Syariah	
20	Bank Pembangunan Daerah Bali	
21	Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur	
22	Bank Pembangunan Daerah Maluku dan Maluku Utara	
23	Bank Pembangunan Daerah Papua	
24	Bank Pembangunan Daerah Bengkulu	
25	Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	
26	Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara	
27	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	√
<b>IV. Kantor Cabang Bank Yang Berkedudukan Di Luar Negeri</b>		
1	Citibank N.A	
2	JP Morgan Chase Bank N.A	
3	Bank of America N.A	
4	Bangkok Bank PCL	
5	MUFG Bank LTD	
6	Standard Chartered Bank	
7	Deutsche Bank AG	
8	Bank of China (Hong Kong) Limited Cabang Jakarta	

Sumber: Data dan Statistik OJK, Desember 2021.

Populasi merupakan keseluruhan dari objek/subjek penelitian yang memiliki karakteristik dan kuantitas tertentu sesuai dengan yang akan diteliti/pelajari oleh peneliti sehingga dapat ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya makhluk hidup, namun dapat berupa benda ataupun hal/karakteristik lainnya (Siyoto & Sodik, 2015).

### 3.2.2. Sampel

Sampel yang digunakan pada penelitian ini ditentukan melalui *purposive sampling*. Dimana sampel dipilih berdasarkan tujuan penelitian (Hardani, et al., 2020). Berikut kriteria yang dipilih dalam pengambilan sampel:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bergerak di sektor perbankan.
3. Mata uang yang disajikan dalam bentuk rupiah.
4. Hingga saat ini masih terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan masih beroperasi.
5. Telah diaudit oleh auditor independen serta melampirkan laporan auditor independen.
6. Periode pelaporan berakhir pada 31 Desember.

Pada penelitian ini dipilih perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mana perusahaan tersebut telah *listing (go public)* serta menyajikan laporan keuangan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen (*the agent*) kepada para *stakeholders (the principals)*. Akibat adanya asimetri informasi diantara keduanya maka laporan keuangan tersebut diaudit guna terciptanya relevansi dan mendeteksi apabila terjadi kesalahan maupun *error* pada laporan keuangan tersebut. (Bamberg, et al., 1987). Selain itu, pertimbangan memilih

perbankan sebagai sampel dikarenakan perbankan merupakan salah satu industri yang penting bagi perekonomian di Indonesia. Dimana perbankan memiliki peran dalam memastikan kestabilan ekonomi (Fahrial, 2018).

Maka dapat disimpulkan bahwa kriteria sampel yang dipilih untuk penelitian ini yaitu seluruh perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020 dan disajikan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 3. 3**  
**Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016 - 2020**

No.	Bank	Listing
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk.	08/08/2003
2	Bank IBK Indonesia Tbk.	22/12/2014
3	Bank Jago Tbk.	12/01/2016
4	Bank MNC Internasional Tbk.	15/07/2002
5	Bank Capital Indonesia Tbk.	04/10/2007
6	Bank Central Asia Tbk.	31/05/2000
7	Bank Harda Internasional Tbk.	12/08/2015
8	Bank KB Bukopin Tbk.	10/07/2006
9	Bank Mestika Dharma Tbk.	08/07/2013
10	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25/11/1996
11	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10/11/2003
12	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17/09/2009
13	Bank Neo Commerce Tbk.	13/01/2015
14	Bank JTrust Indonesia Tbk.	25/06/1997
15	Bank Danamon Indonesia Tbk.	06/12/1989
16	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	13/07/2001
17	Bank Ina Perdana Tbk.	16/01/2014
18	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.	08/07/2010
19	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	12/07/2012
20	Bank QNB Indonesia Tbk.	21/11/2002
21	Bank Maspion Indonesia Tbk.	11/07/2013
22	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14/07/2003
23	Bank Bumi Arta Tbk.	01/07/2006
24	Bank CIMB Niaga Tbk.	29/11/1989
25	Bank Maybank Indonesia Tbk.	21/11/1989
26	Bank Permata Tbk.	15/01/1990
27	Bank Sinarmas Tbk.	13/12/2010
28	Bank of India Indonesia Tbk.	01/05/2002
29	Bank BTPN Tbk.	12/03/2008
30	Bank Victoria International Tbk.	30/06/1999
31	Bank Oke Indonesia Tbk.	11/07/2014
32	Bank Artha Graha International Tbk.	23/08/1990
33	Bank Mayapada International Tbk.	29/08/1997
34	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	03/07/2007
35	Bank Mega Tbk.	17/04/2000
36	Bank OCBC NISP Tbk.	20/10/1994
37	Bank Nationalnobu Tbk.	20/05/2013
38	Bank Pan Indonesia Tbk.	29/12/1982
39	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	15/01/2014
40	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	15/12/2006

Sumber: Data Saham IDX, Desember 2021.

Pada Bursa Efek Indonesia, terdapat beberapa bank yang tidak dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini dikarenakan beberapa alasan seperti delisting, telah merger dengan bank lain, baru listing (*go-public*) serta listing setelah tahun 2016. Bank tersebut yaitu:

**Tabel 3. 4**  
**Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016 - 2020 Tidak Dapat Dijadikan Sampel**

No.	Bank	Listing	Delisting
1	Bank Amar Indonesia Tbk.	01/09/20	
2	Bank Bisnis Internasional Tbk.	09/07/20	
3	Bank Ganesha Tbk.	05/12/16	
4	Bank Syariah Indonesia Tbk.	05/09/18	
5	Bank BTPN Syariah Tbk.	05/08/18	
6	Bank Mitraniaga Tbk.	07/09/13	08/23/19
7	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	01/10/01	05/02/19

Sumber: Aktivitas Pencatatan IDX, Desember 2021.

Maka total sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 40 buah.

### 3.3. Definisi Variabel Operasional

#### 3.3.1. Variabel Dependen

##### 3.3.1.1. Opini *Going Concern*

Opini *going concern* merupakan opini modifikasi yang dikeluarkan oleh auditor terhadap keberlangsungan usaha suatu perusahaan dimana auditor bertanggung jawab dalam audit laporan keuangan yang berhubungan dengan keberlangsungan usaha serta implikasinya terhadap laporan audit (ISA 570 (REVISED), 2015). Dalam mengukur opini *going concern*, dapat digunakan indikator penilaian berdasarkan *dummies variable* yang ditentukan oleh penilaian/opini audit dalam laporan audit. Dimana “0” akan diberikan jika auditor menilai tidak ada indikasi perusahaan mengalami permasalahan dalam keberlangsungan usaha serta “1” jika auditor menemukan adanya permasalahan dalam perusahaan yang akan berdampak pada keberlangsungan usaha hal ini juga dikenal sebagai *dichotomus scale* atau *binary* (Bruynseels, 2006).

### 3.3.2. Variabel Independen

#### 3.3.2.1. Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu dari teknik analisis laporan keuangan yang mana digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (Wahlen, Baginski, & Bradshaw, 2008). Dalam penelitian ini tingkat likuiditas sebuah bank akan diukur dengan *loan to deposit ratio* (LDR) atau dikenal juga sebagai *loan to funding ratio* (LFD) dan dihitung melalui rumus dibawah ini (Andrianto, Fatihuddin, & Firmansyah, 2019):

$$\text{Loan to deposit ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit+Equity}} \times 100\%$$

Dimana jika tingkat *loan to deposit ratio* (LDR) rendah maka kondisi likuiditas perbankan baik, karena bank memiliki sumber dana yang mengganggu dan belum disalurkan. Namun jika tingkat *loan to deposit ratio* (LDR) tinggi maka kondisi likuiditas bank tidak baik dikarenakan berarti bank memiliki tingkat risiko yang juga tinggi (Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian DPR RI, 2017).

#### 3.3.2.2. Kepemilikan Perusahaan

Kepemilikan perusahaan merupakan bagian dari *corporate governance* yang mana melalui hubungan principal dan agent dapat mempengaruhi performa perusahaan (Luzhen, 2012). Umumnya terdapat 2 pokok pembahasan terkait dengan kepemilikan perusahaan, pertama yaitu persentasi kepemilikan saham dari pemegang saham utama ataupun 5 pemegang saham terbesar yang mengindikasikan tingkatan/proporsi kepemilikan dari perusahaan. Kedua yaitu identitas dari kepemilikan perusahaan yang mana merujuk kepada persentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham berbeda (Zhang, 2013).

Dalam penelitian ini kepemilikan perusahaan akan menggunakan pendekatan

kepada *ownership concentration*, dimana pendekatan ini merupakan cara yang dilakukan untuk mengurangi *agency costs* karena *ownership concentration* akan mempengaruhi insentif dari setiap orang dalam perusahaan, sehingga akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan *agency problems*. *Ownership concentration* merupakan proporsi kepemilikan perusahaan yang terkonsentrasi atas *the capital right* dari pemegang saham terbesar (Luzhen, 2012) yang mana dihitung melalui rumus dibawah ini:

$$\text{Ownership concentration} = \frac{\text{Shares Held by The Largest Shareholder}}{\text{Total Shares}} \times 100\%$$

### 3.3.2.3. Solvabilitas

Solvabilitas (*Financing Leverage Ratio*) merupakan teknik analisis laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur besarnya pembiayaan terhadap modal atau penghasilan perusahaan, sehingga dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya (Joroh, 2016). Pada penelitian ini, solvabilitas akan diukur melalui *capital adequacy ratio* (CAR). Dimana *capital adequacy ratio* (CAR) juga dikenal sebagai rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) yang merupakan rasio kecukupan modal pada bank dalam menghadapi risiko kerugian yang kemungkinan akan terjadi disuatu hari dan akan dihitung melalui rumus dibawah ini:

$$\text{Capital adequacy ratio} = \frac{\text{Capital}}{\text{Risk Weighted Assets}} \times 100\%$$

Dimana semakin tinggi nilai *capital adequacy ratio* sebuah bank, maka semakin baik kemampuan bank tersebut dalam menghadapi risiko yang kemungkinan terjadi disuatu hari nanti. Namun jika nilai *capital adequacy ratio* rendah maka kemungkinan bank tersebut akan menghadapi permasalahan terkait solvabilitas (Amelia , Lestari, & Nasib, 2019).

### 3.3.2.4. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu keadaan dimana perusahaan diharapkan dapat tumbuh dan berkembang hingga masa yang akan datang. Dimana pendapatan, laba, serta *cash flow* perusahaan diharapkan dapat tumbuh sebesar 15% atau lebih, setidaknya selama 5 tahun terakhir secara berturut – turut dan dinilai bahwa strategi perusahaan yang diterapkan mampu melewati masa yang sulit (Ang & Chng, 2013). Dalam mengukur pertumbuhan perusahaan, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kepada konsep *sustainable growth rate* (SGR). Dimana konsep ini mengukur pertumbuhan yang berkelanjutan (*sustainable growth*) berdasarkan empat rasio akuntansi, seperti *retention ratio*, *profit margin*, *assets turnover* dan *capital structure*. *Sustainable growth rate* (SGR) merupakan metode yang digunakan untuk mencapai pertumbuhan yang optimal hanya dengan mengandalkan sumberdaya keuangan perusahaan (*internal financial resources*) dan akan dihitung melalui rumus dibawah ini (Kobler, et al., 2015):

$$\text{Sustainable growth rate} = \left[ \left( \frac{RE}{NPAT} \right) \times \left( \frac{NPAT}{I} \right) \times \left( \frac{I}{A} \right) \times \left( \frac{A}{E} \right) \right]$$

*RE* = retained earnings

*A* = assets

*NPAT* = net profit after tax

*E* = book value of equity

*I* = income

**Tabel 3. 5**  
**Definisi Operasional**

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran
<b>Variabel Dependen</b>			
1.	Opini <i>going concern</i>	Opini <i>going concern</i> merupakan opini modifikasi yang dikeluarkan oleh auditor terhadap	Diukur melalui <i>dichotomous scale</i> yaitu kode "0" jika <i>non-going concern</i> dan "1" jika <i>going concern</i> .



		keberlangsungan usaha suatu perusahaan.	
<b>Variabel Independen</b>			
1.	Likuiditas	Likuiditas merupakan salah satu dari teknik analisis laporan keuangan yang mana digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.	$\text{Loan to deposit ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$
2.	Kepemilikan Perusahaan	Kepemilikan perusahaan merupakan bagian dari <i>corporate governance</i> yang mana melalui hubungan <i>principal</i> dan <i>agent</i> dapat mempengaruhi performa perusahaan. Dalam penelitian ini kepemilikan perusahaan akan menggunakan pendekatan kepada <i>ownership concentration</i> . Dimana <i>ownership concentration</i> merupakan proporsi kepemilikan perusahaan yang terkonsentrasi atas the <i>capital right</i> dari pemegang saham terbesar.	$\text{Ownership concentration} = \frac{\text{Shares Held by The Largest Shareholder}}{\text{Total Shares}} \times 100\%$
3.	Solvabilitas	Solvabilitas ( <i>Financing Leverage Ratio</i> ) merupakan teknik analisis laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur besarnya pembiayaan terhadap modal atau penghasilan perusahaan, sehingga dapat mengetahui kemampuan	$\text{Capital adequacy ratio} = \frac{\text{Capital}}{\text{Risk Weighted Assets}} \times 100\%$

		perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.	
4.	Pertumbuhan Perusahaan	Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu keadaan dimana perusahaan diharapkan dapat tumbuh dan berkembang hingga masa yang akan datang. Dimana pendapatan, laba, serta <i>cash flow</i> perusahaan diharapkan dapat tumbuh sebesar 15% atau lebih, sedikitnya selama 5 tahun terakhir secara berturut – turut dan dinilai bahwa strategi perusahaan yang diterapkan mampu melewati masa yang sulit.	$\text{Sustainable growth rate} = \left[ \left( \frac{RE}{NPAT} \right) \times \left( \frac{NPAT}{I} \right) \times \left( \frac{I}{A} \right) \times \left( \frac{A}{E} \right) \right]$ <p><i>RE</i> = retained earnings  <i>NPAT</i> = net profit after tax  <i>I</i> = income  <i>A</i> = assets  <i>E</i> = book value of equity</p>

Sumber: Peneliti, Mei 2021.

### 3.4. Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1. Jenis Data Penelitian

Jenis data penelitian pada penelitian ini yaitu kuantitatif dimana penelitian terstruktur dan dilakukan berdasarkan data atau fakta yang telah ada melalui uji teori untuk menyelesaikan persoalan secara langsung (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Penelitian kuantitatif melakukan analisa pada data – data numerik yang diolah dengan metode statistik (Hardani, et al., 2020). Data tersebut berasal dari laporan keuangan seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020 dan diambil dari *website* Bursa Efek Indonesia sesuai dengan kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan. Kemudian data tersebut dihitung sesuai dengan rumus/formula dari setiap variabel dalam penelitian ini,

dimana hal ini juga dikenal sebagai data *discreate* (Hardani, et al., 2020).

### 3.4.2. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan serta laporan audit dari seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020 yang diambil dari *website* Bursa Efek Indonesia. Sumber data tersebut juga dikenal sebagai data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, yang mana dapat berupa laporan, buku, pustaka maupun lain sebagainya (Hardani, et al., 2020).

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode dokumentasi, dimana data dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta laporan audit independen yang bersumber dan dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia sesuai dengan kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan yaitu seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016 – 2020.

### 3.6. Teknik Analisis Data

#### 3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan guna mendapatkan gambaran secara *general* terkait dengan data variabel yang digunakan dalam penelitian, yang kemudian diolah sesuai dengan fungsinya sehingga mendapatkan hasil yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan dengan mengklasifikasikan data berdasarkan jenisnya (Siyoto & Sodik, 2015). Dimana variabel dependen pada penelitian ini yaitu opini *going concern*, sedangkan variabel independennya yaitu likuiditas, kepemilikan perusahaan, solvabilitas serta pertumbuhan perusahaan.

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis potret data, analisis kecenderungan sentral data dan analisis variasi nilai. Dimana akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **3.6.1.1. Analisis Potret Data**

Dimana analisis potret data merupakan analisis yang dilakukan untuk mendapatkan nilai frekuensi atau persentase dari keseluruhan data. Analisis potret data dilakukan ketika jenis data yang digunakan berbentuk *discrete* (Siyoto & Sodik, 2015), yang mana jenis data tersebut digunakan dalam penelitian ini.

#### **3.6.1.2. Analisis Kecenderungan Sentral Data**

Analisis kecenderungan sentral data berupa mean, median, dan modus. Dimana mean merupakan rata – rata dari semua nilai yang diolah pada setiap variabel, sedangkan median merupakan nilai tengah dari nilai yang telah diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar pada setiap variabel. Lalu modus merupakan nilai yang paling sering muncul (keluar) dari seluruh distribusi data dalam suatu variabel (Arikunto, 2011).

#### **3.6.1.3. Analisis Variasi Nilai**

Analisis variasi nilai berupa *range* dan *standard deviation*. Dimana analisis ini dilakukan untuk melihat sebaran data dalam keseluruhan nilai pada suatu variabel dari mean. Sehingga dapat diketahui seberapa besar nilai suatu variabel berbeda dari variabel lainnya .

#### **3.6.2. Analisis Inferensial**

Analisis inferensial bertujuan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis awal. Dimana dalam penelitian ini analisis tersebut akan dilakukan dengan menggunakan regresi logistik biner (*binary logistic regression*) melalui program

SPSS versi 25.

### 3.6.3. Regresi Logistik

Penggunaan Regresi logistik biner (*binary logistic regression*) dilakukan ketika data dalam penelitian bersifat *dichotomous* (Hardani, et al., 2020), yang mana sesuai dengan penelitian ini. Lalu data tersebut diukur melalui *dummies variable* (Bruynseels, 2006) serta tidak memerlukan *multivariate normality* dan *heteroscedasticity assumptions* (Iman, 2017). Sehingga model regresi logistik yang digunakan akan tampak sebagai berikut:

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = \beta_0 + \beta_1 Lqd + \beta_2 Own + \beta_3 Sol + \beta_4 Grow + e$$

$\ln \frac{GC}{1-GC}$  = opini going concern (*dummies variabel*. 0 jika *non-going concern*, 1 jika *going concern*)

$\beta_0$  = konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$  = koefisien regresi

$Lqd$  = likuiditas  $\left( \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\% \right)$

$Own$  = kepemilikan perusahaan  $\left( \frac{\text{Shares Held by The Largest Shareholder}}{\text{Total Shares}} \times 100\% \right)$

$Sol$  = solvabilitas  $\left( \frac{\text{Capital}}{\text{Risk Weighted Assets}} \times 100\% \right)$

$Grow$  = pertumbuhan perusahaan  $\left( \left[ \left( \frac{RE}{NPAT} \right) \times \left( \frac{NPAT}{I} \right) \times \left( \frac{I}{A} \right) \times \left( \frac{A}{E} \right) \right] \right)$

$e$  = error

Berikut ini tahapan yang akan dilakukan dalam pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik biner (*binary logistic regression*):

#### 3.6.3.1. Omnibus Tests of Model Coefficients

Dimana *omnibus test* ini akan digunakan untuk mengetahui nilai signifikansi

atas model berdasarkan perbandingan antara nilai *p-value* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan dapat dikatakan sebagai uji simultan dalam regresi logistik (Basuki, 2017), dimana hipotesis dalam model ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  = tidak ada variabel independen (X) yang mempengaruhi variabel dependen (Y).

$H_1$  = variabel independen (X) secara bersama – sama atau minimal ada satu variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Y).

Dalam pengujian, jika didapatkan hasil bahwa nilai *p-value* lebih kecil dari pada tingkat signifikansi 0,05 maka tolak  $H_0$ , dikarenakan variabel independen (X) secara bersama – sama atau minimal ada satu variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Y).

### 3.6.3.2. Classification Results/Percentage Correct

*Classification results* atau *percentage correct* merupakan penilaian ketepatan model yang didasarkan pada nilai *percentage correct* (Basuki, 2017). Dimana nilai *percentage correct* tersebut merupakan tingkat keakuratan/ketepatan model penelitian atas observasi yang dilakukan dalam penelitian untuk memprediksi probabilitas terjadinya variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y). Selain itu, output dari *classification results* ini juga akan menampilkan variabel apa yang paling berpengaruh, variabel apa yang berpotensi untuk berpengaruh serta variabel apa yang tidak berpengaruh dan berapa tingkat keakuratan/ketepatan dari setiap pengaruh dalam variabel independen (X) tersebut terhadap variabel dependen (Y) (Iman, 2017).

### 3.6.3.3. Pseudo $R^2$

*Pseudo  $R^2$*  merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen (X) untuk dapat menjelaskan

variabel dependen (Y) berdasarkan nilai *Cox & Snell R<sup>2</sup>* dan *Nagelkerke R<sup>2</sup>* serta seberapa besar perubahan yang terjadi dalam penaksiran parameter yang dilihat dari nilai *-2 Log likelihood* (Basuki, 2017).

#### 3.6.3.4. *The Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*

*The hosmer and lemeshow test* merupakan sebuah *test* yang didesain sebagai *the goodness of fit test* dimana *test* ini dilakukan untuk menilai kecocokan antara pengamatan dengan yang diharapkan ataupun probabilitas dari seluruh prediktor. Dimana prediktor diuji dan menghasilkan *the hosmer and lemeshow chi<sup>2</sup> statistics* (Hilbe, Practical Guide to Logistic Regression, 2015) dan hipotesisnya yaitu sebagai berikut:

H<sub>0</sub>= model tidak *well-fitted*

H<sub>1</sub>= model *well-fitted (goodness of fit)*

Jika nilai *p-value* lebih besar dari pada 0,05 maka tolak H<sub>0</sub>, dikarenakan model dinilai *well-fitted* dengan data (Hilbe, 2009).

#### 3.6.3.5. Uji Parsial – (*p-value & sig. score serta 95% C.I for EXP β*)

Setelah dilakukan uji simultan dan model dikatakan *fit*, maka selanjutnya kita melakukan uji parsial dengan melihat perbandingan antara nilai *p-value* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dari setiap variabel pada *output variables in the equation* agar dapat mengetahui variabel independen (X) mana saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) dan hipotesisnya yaitu sebagai berikut (Basuki, 2017):

H<sub>0</sub>= tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

H<sub>1</sub>= variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variable

dependen (Y).

Dimana jika nilai *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 maka tolak  $H_0$ , dikarenakan variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Selain itu, kita juga dapat melakukan uji parsial dengan melihat nilai 95% *confidence interval (C.I.)* yang mana juga ditampilkan pada *output variables in the equation* (Iman, 2017). Dimana jika *range* dalam 95% *C.I. for EXP  $\beta$*  lebih besar dari pada nilai *degrees of freedom (df)* 1 maka tolak  $H_0$ , dikarenakan variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Namun jika nilai *degrees of freedom (df)* 1 berada pada *range 95% C.I. for EXP  $\beta$*  maka berarti variabel independen (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

### 3.6.3.6. Odds Ratio – Variables in the Equation

Dalam regresi logistik biner (*binary logistic regression*) hasil atau *output* penelitian akan ditampilkan pada *variables in the equation* yang mana ditunjukkan melalui nilai *EXP  $\beta$*  atau lebih dikenal dengan *odds ratio*. Dimana besarnya pengaruh dari setiap variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) akan terlihat melalui nilai *EXP  $\beta$* , kemudian besarnya pengaruh tersebut juga dilihat apakah memiliki hubungan yang positif ataupun negatif berdasarkan nilai logaritma natural (*Ln*)  $\beta$  pada *output variables in the equation* (Iman, 2017).



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh likuiditas, kepemilikan perusahaan, solvabilitas serta pertumbuhan perusahaan terhadap pemberian opini *going concern* pada seluruh perbankan yang terdaftar atau listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2020. Dimana dalam menentukan tingkat likuiditas perbankan, penelitian ini menggunakan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) sedangkan untuk menentukan proporsi kepemilikan perusahaan, penelitian ini menggunakan pendekatan kepada *Ownership Concentration*. Lalu dalam menentukan tingkat solvabilitas, penelitian ini menggunakan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan dalam menentukan tingkat pertumbuhan perusahaan penelitian ini menggunakan SGR (*Sustainable Growth Rate*).

Dalam penelitian ini, hanya variabel pertumbuhan perusahaan ( $X_4$ ) yang berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini *going concern*. Besarnya pengaruh pertumbuhan perusahaan ( $X_4$ ) terhadap pemberian opini *going concern* yaitu sebesar 0.375 kali dari tingkat pertumbuhan perusahaan sebelumnya. Dimana pertumbuhan perusahaan ( $X_4$ ) memiliki hubungan yang negatif terhadap pemberian opini *going concern*. Hubungan ini berarti bahwa jika suatu perbankan ingin menurunkan peluang mendapatkan opini *going concern* maka perbankan harus meningkatkan tingkat pertumbuhan perusahaan sebanyak 0.375 kali atau lebih dari tingkat pertumbuhan perusahaan sebelumnya.

Selain itu, diketahui bahwa variabel likuiditas ( $X_1$ ), kepemilikan perusahaan ( $X_2$ ), solvabilitas ( $X_3$ ) serta pertumbuhan perusahaan ( $X_4$ ) bersama – sama atau setidaknya ada satu variabel yang mempengaruhi pemberian opini *going concern*. Sehingga variabel independen ( $X$ ) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen ( $Y$ ) yang dalam hal ini yaitu opini *going concern* berdasarkan dari hasil pengujian pada *omnibus test of model coefficient* dengan nilai *p-value* sebesar 0. Dimana berarti nilai *p-value* < Sig.0.05 serta nilai  $chi^2$  hitung yaitu sebesar 35.821 sedangkan nilai  $chi^2$  table sebesar 9.488 (*df* 4). Sehingga nilai  $chi^2$  hitung >  $chi^2$  table atau  $35.821 > 9.488$  dan menandakan bahwa  $H_0$  ditolak, karena variabel independen ( $X$ ) secara bersama – sama atau ada minimal satu variabel yang mempengaruhi variabel dependen ( $Y$ ).

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti ingin memberikan sedikit saran ataupun masukan yang semoga membantu dan berguna serta menjadi referensi bagi penelitian lainnya kedepan, yaitu:

1. Bagi perusahaan, berdasarkan hasil penelitian peneliti berharap perusahaan dapat tetap menjaga kestabilan perusahaannya terutama dengan pertumbuhan perusahaannya sehingga perusahaan dapat terus beroperasi, *sustainable*, dan berkembang serta permasalahan seperti *going concern* dan *financial failure* dapat dihindarkan.
2. Bagi akademisi penelitian selanjutnya, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti menyadari banyak kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini. Sehingga peneliti berharap bahwa penelitian selanjutnya terkait dengan pengaruh likuiditas, kepemilikan perusahaan, solvabilitas serta

pertumbuhan perusahaan terhadap pemberian opini *going concern* dapat menyempurnakan penelitian ini dengan mencari faktor lain yang dapat mempengaruhi pemberian opini *going concern* ataupun melakukan penelitian dengan objek penelitian yang berbeda sehingga dapat menggunakan proksi lainnya seperti opini audit tahun sebelumnya dimana umumnya auditor akan melihat penilaian tahun sebelumnya sebagai pertimbangan dalam memberikan opininya. Sehingga bagi perusahaan yang mendapatkan opini *going concern* ditahun sebelumnya perlu meningkatkan kinerja usahanya, mengevaluasi serta membuat perencanaan kedepan untuk keberlangsungan usahanya.

3. Bagi pemerintah, peneliti berharap pemerintah tetap *aware* terhadap perusahaan – perusahaan yang sedang mengalami permasalahan dalam keberlangsungan usaha terutama pada perusahaan yang telah *go-public* dan terus meningkatkan regulasi – regulasi terkait.
4. Bagi auditor, peneliti berharap auditor dapat turut mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini ataupun penelitian serupa sehingga dapat diketahui faktor – faktor lainnya yang dapat mempengaruhi dalam pemberian opini *going concern*. Selain itu juga dapat terus memberikan *update* dan perkembangan terhadap penelitian – penelitian terkait dengan permasalahan keberlangsungan usaha (*going concern*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, K., Purba, D. M., & Fauzia, Q. (2019, Februari). The Impact of Liquidity Ratio, Leverage Ratio, Company Size and Audit Quality on Going Concern Audit Opinion. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 69-82. Retrieved Januari 18, 2021, from <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v6i1.4871>
- Amaliyah, N. R., Suzan, L., & Mahardika, D. P. (2016, Maret). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Strategi Emisi Saham Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Akuisisi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2014). *Sosiohumanitas Journal*, 18(1), 47-60.
- Amelia, R., Lestari, I., & Nasib. (2019). *Keuangan & Perbankan* (1 ed.). Medan: CV. Sadari. Dipetik Mei 08, 2021, dari [https://www.researchgate.net/publication/342845801\\_Buku\\_Keuangan\\_Perbankan](https://www.researchgate.net/publication/342845801_Buku_Keuangan_Perbankan)
- Andrianto, Fatihuddin, A., & Firmansyah, M. A. (2019). *Manajemen Bank*. (Q. Media, Penyunt.) Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media. Dipetik Mei 08, 2021, dari [http://repository.um-surabaya.ac.id/4891/1/\(35\)Buku\\_Manajemen\\_\\_Bank\\_\(fulteks\).pdf](http://repository.um-surabaya.ac.id/4891/1/(35)Buku_Manajemen__Bank_(fulteks).pdf)
- Ang, R., & Chng, V. (2013). *Value Investing in Growth Companies: How to Spot High Growth Businesses and Generate 40% to 400% Investment Return*. Singapura: John Wiley & Sons Singapore Pte. Ltd. Dipetik Desember 3, 2020, dari <https://www.wiley.com/en-us/Value+Investing+in+Growth+Companies%3A+How+to+Spot+High+Growth+Businesses+and+Generate+40%25+to+400%25+Investment+Returns-p-9781118567791>
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Ed. Rev VI ed.). Jakarta: Rineka Cipta. Dipetik April 09, 2021, dari <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=217760#>
- Atkinson, A. B., & Stiglitz, J. E. (1980). *Lectures on Public Economics* (2 ed.). New York: McGraw-Hill Book Company. Dipetik Desember 15, 2020, dari [https://books.google.co.id/books/about/Lectures\\_on\\_Public\\_Economics.html?id=6FLPAAAIAAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Lectures_on_Public_Economics.html?id=6FLPAAAIAAJ&redir_esc=y)
- Ayu, P. C., & Sumadi, N. K. (2019, Febuari). Pengaruh Kepemilikan Instiusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Widya Akuntansi dan Keuangan*, 87-104.

- Bamberg, G., Spremann, K., Ballwieser, W., Beckmann, M., Bester, H., Blickle, M., . . . Wilhelm, J. E. (1987). *Agency Theory, Information, and Incentives* (1 ed.). Berlin: Springer-Verlag . doi:10.1007/978-3-642-75060-1
- Bank Indonesia. (2020, Maret). Dipetik November 04, 2020, dari <https://www.bi.go.id/id/moneter/informasi-kurs/transaksi-bi/Default.aspx>
- Barclay, M. J., & Holderness, C. G. (1989, Desember). Private benefits from control of public corporations. *Journal of Financial Economics*, 25(2), 371-395. Dipetik Maret 28, 2021, dari [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(89\)90088-3](https://doi.org/10.1016/0304-405X(89)90088-3)
- Basuki, A. T. (2017). *Bahan Ajar Ekonometrika: Regresi Logistik Biner*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dipetik April 20, 2021, dari <https://ekonometrikblog.files.wordpress.com/2017/02/regresi-logistik-biner.pdf>
- Bhabra, H. S., Liu, T., & Tirtiroglu, D. (2008, Juni 28). Capital Structure Choice in a Nascent Market: Evidence from Listed Firms in China. *Financial Management*, 37(1), 341-364. Dipetik Desember 15, 2020, dari <https://doi.org/10.1111/j.1755-053X.2008.00015.x>
- Brunelli, S. (2018). *Audit Reporting for Going Concern Uncertainty: Global Trends and the Case Study of Italy*. Rome, Italy: Springer International Publishing AG. Dipetik November 01, 2020, dari <https://doi.org/10.1007/978-3-319-73046-2>
- Bruynseels, L. (2006). *Client Strategic Actions, Going - Concern Audit Opinions and Audit Reporting Errors*. Flanders: Katholieke Universiteit Leuven. Dipetik Januari 28, 2021, dari <https://lirias.kuleuven.be/retrieve/66845>
- Carson, E., Fargher, N., Geiger, M., Lennox, C., Raghunandan, K., & Willekens, M. (2012, Januari 30). Auditor Reporting on Going-Concern Uncertainty: A Research Synthesis. 1-124. Dipetik November 04, 2020, dari <https://ssrn.com/abstract=2000496>
- DeFond, M., & Hung, M. (2001, April). An Empirical Analysis of Analysts' Cash Flow Forecasts. *USC Leventhal School of Accounting Working Paper*, 1-38. Dipetik November 07, 2020, dari <https://ssrn.com/abstract=265773>
- Demsetz, H. (1983, Juni). The Structure of Ownership and the Theory of the Firm. *The Journal of Law & Economics*, 26(2), 375-390. Dipetik Januari 30, 2021, dari <https://www.jstor.org/stable/725108>
- Donleavy, G. (2016). *An Introduction to Accounting Theory* (1 ed.). Sydney, Australia: bookboon. Dipetik November 17, 2020, dari <http://www.bookboon.com>
- Fahrial. (2018, Oktober 02). Peranan Bank Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Ensiklopedia of Journal*, 1(1), 179 - 184. Dipetik April 06, 2021,

dari <https://media.neliti.com/media/publications/271852-peranan-bank-dalam-pembangunan-ekonomi-n-a6103609.pdf>

- Firth, M. (1995). The Impact of Institutional Stockholders and Managerial Interests on the Capital Structure of Firms. *Managerial and Decision Economics*, 16(2), 167-175. Dipetik Januari 20, 2021, dari <https://doi.org/10.1002/mde.4090160207>
- Funcke, N. (2015). *Credit Ratings and the Auditor's Going-Concern Opinion: The Interplay of Information Intermediaries' Signals*. Maastricht: Datawyse/Universitaire Pers Maastricht. Dipetik November 07, 2020, dari <https://cris.maastrichtuniversity.nl/en/publications/credit-ratings-amp-the-auditors-going-concern-opinion-the-interpl>
- Gambetta, D. (2011). *The Oxford Handbook of Analytical Sociology: Signaling*. (P. Hedström, & P. Bearman, Penyunt.) New York, Amerika: Oxford University Press. doi:10.1093/oxfordhb/9780199215362.001.0001
- Garson, G. D. (2014). *LOGISTIC REGRESSION: BINARY AND MULTINOMIAL* (2014 ed.). North Carolina: G. David Garson and Statistical Associates Publishing. Dipetik Januari 30, 2021, dari [www.statisticalassociates.com](http://www.statisticalassociates.com)
- Gharaghyah, H. M., Jahanshad, A., & Adhami, S. (2013). An Analysis of Determinants of Going Concern Audit Opinion: Evidence from Tehran Stock Exchange. *Management Science Letters*, 3, 2095–2100. doi:10.5267/j.msl.2013.06.010
- Grier, P., & Zychowicz, E. J. (1994, Februari). Institutional Investors, Corporate Discipline, and The Role of Debt. *Journal of Economics and Business*, 46(1), 1-11. Dipetik Desember 14, 2020, dari [https://doi.org/10.1016/0148-6195\(94\)90017-5](https://doi.org/10.1016/0148-6195(94)90017-5)
- Grout, P. A., & Stevens, M. (2003). Financing and Managing Public Services: An Assessment. *CMPO Working Paper Series*, 76(3), 1-25. Dipetik Desember 15, 2020, dari <https://ora.ox.ac.uk/objects/uuid:398cb433-5196-415b-ab3a-64fe98b89cfb>
- Hampshire, K., Hamill, H., Mariwah, S., Mwanga, J., & Sakyi, D. A. (2017, September). The application of Signalling Theory to health-related trust problems: The example of herbal clinics in Ghana and Tanzania. *Social Science & Medicine*, 188, 109-118. Dipetik November 18, 2020, dari <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2017.07.009>
- Hantono. (2020, Februari). The Effect of Audit Quality, Liquidity, Profitability and Firm Size on the Acceptance of Going Concern Opinion in Transportation Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Research in Business, Economics and Education*, 2(1), 265-272. Dipetik Januari 08, 2021, dari <http://e-journal.stie-kusumanegara.ac.id>

- Harahap, A. T., Ziandhini, M., Safitri, M., Anisya, P., Pratiwi, A. P., & . (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Proceeding Universitas Pamulang*, 1(1), 179-186.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., . . . Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian: Kualitatif & Kuantitatif*. (H. Abadi, Penyunt.) Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group. Dipetik Desember 22, 2020, dari <https://www.pustakailmu.co.id>
- Haribowo, I. (2013). Analisis Perbandingan Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Perbankan Syariah Di Asia). *Star - Study & Accounting Research*, X, NO. 3, 51-67.
- Herawaty, V. (2008, November). Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 97-108.
- Hilbe, J. M. (2009). *Logistic Regression Models*. Boca Raton: CRC Press. Dipetik April 22, 2021, dari <https://www.routledge.com/Logistic-Regression-Models/Hilbe/p/book/9781138106710>
- Hilbe, J. M. (2015). *Practical Guide to Logistic Regression*. Boca Raton: CRC Press. Dipetik April 22, 2021, dari <https://www.routledge.com/Practical-Guide-to-Logistic-Regression/Hilbe/p/book/9781498709576>
- Humas Bank Indonesia. (2010). *Krisis Global dan Penyelamatan Sistem Perbankan Indonesia* (Vol. 1). Jakarta, Indonesia: Bank Indonesia. Dipetik November 02, 2020, dari <https://www.bi.go.id/id/publikasi/lain/artikel/Documents/691e8d904ce8451ca4dff0e97b1b22afkrisisglobaldanpenyelamatansistemperbankanindonesi.pdf>
- IAS 1. (2020). *Presentation of Financial Statements*. London: IFRS Foundation. Dipetik November 01, 2020, dari <https://eifrs.ifrs.org/>
- Iman. (2017). Analisis Multivariat. Dalam *Pemanfaatan SPSS dalam Penelitian Bidang Kesehatan dan Umum* (hal. 132 - 151). Dipetik April 24, 2021, dari [http://mkm.helvetia.ac.id/wp-content/uploads/2017/03/Sesi\\_9\\_Uji-Multivariat-Hal-133-151.pdf](http://mkm.helvetia.ac.id/wp-content/uploads/2017/03/Sesi_9_Uji-Multivariat-Hal-133-151.pdf)
- Indonesia Stock Exchange. (2021). *IDX Stock Index Handbook v1.2*. Indonesia Stock Exchange. Dipetik April 06, 2021, dari [https://www.idx.co.id/media/9816/idx-stock-index-handbook-v12-\\_-januari-2021.pdf](https://www.idx.co.id/media/9816/idx-stock-index-handbook-v12-_-januari-2021.pdf)

- IPSAS. (2020). *Handbook of International Public Sector Accounting Pronouncements* (Vol. 1). New York: The International Federation of Accountants (IFAC). Dipetik November 23, 2020, dari <https://www.ipsasb.org/publications/2020-handbook-international-public-sector-accounting-pronouncements>
- ISA 570 (REVISED). (2015). *Going Concern*. New York: The International Federation of Accountants (IFAC). Dipetik November 01, 2020, dari <https://www.iaasb.org/publications/international-standard-auditing-isa-570-revised-going-concern-3>
- ISA 700 (REVISED). (2015). *Forming an Opinion and Reporting on Financial Statements*. New York: The International Federation of Accountants (IFAC). Dipetik November 24, 2020, dari <https://www.iaasb.org/publications/international-standard-auditing-isa-700-revised-forming-opinion-and-reporting-financial-statements-5>
- ISA 705 (REVISED). (2015). *Modifications to The Opinion in The Independent Auditor's Report*. New York: The International Federation of Accountants (IFAC). Dipetik November 25, 2020, dari <https://www.iaasb.org/publications/international-standard-auditing-isa-705-revised-modifications-opinion-independent-auditors-report-4>
- Izquierdo, N. M., Miñano, M. d., Vargas, M. J., & Ezama, D. P. (2019). Is the External Audit Report Useful for Bankruptcy Prediction? Evidence Using Artificial Intelligence. *International Journal of Financial Studies*, 7(2), 1-23. doi:10.3390/ijfs7020020
- Januarti, I., & Fitrianasari, E. (2008, Januari). Analisis Rasio Keuangan dan Rasio Non Keuangan Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern Pada Auditee. *Jurnal Maksi*, 6(1), 43-58.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976, July). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360. Retrieved November 11, 2020, from [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Joroh, A. (2016). *Analisis Ekonomi, Keuangan Perusahaan & Investasi: Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Vol. 1). Jakarta: TICMI. Retrieved November 28, 2020, from <https://www.coursehero.com/file/20113469/11-TICMI-AEKPI-Analisis-Kinerja-Kuangan-Perusahaan/>
- King, M. R., & Santor, E. (2008, November). Family values: Ownership structure, performance and capital structure of Canadian firms. *Journal of Banking & Finance*, 32(11), 2423-2432. Dipetik Desember 14, 2020, dari <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2008.02.002>
- Kobler, D., Grampp, M., Hauber, F., Witt, J., Brandes, D., Schlotmann, J., & Fischer, N. (2015). *Growth in Banking - Unlocking The Full Potential*



*Profitable Growth as The Basis for Long-Term Competitive Success.* Zurich: Deloitte AG. Dipetik Mei 17, 2021, dari <https://www2.deloitte.com/content/dam/Deloitte/ch/Documents/financial-services/ch-en-fs-growth-in-banking.pdf>

Koku, P. S. (2014). *Decision Making in Marketing and Finance.* New York: Palgrave Macmillan. Dipetik November 15, 2020, dari <https://doi.org/10.1057/9781137444776>

Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1 ed.). Yogyakarta: Pandiva Buku. Dipetik Januari 22, 2021, dari [www.pandivabuku.com](http://www.pandivabuku.com)

Loughran, M. (2010). *Auditing for Dummies.* Hoboken: Wiley Publishing, Inc. Dipetik November 25, 2020, dari [www.wiley.com](http://www.wiley.com)

Luzhen, C. (2012). *The Effect of Ownership Structure on Firm Performance: Evidence from Non-financial Listed Companies in Scandinavia.* Aarhus: Aarhus University. Dipetik Desember 13, 2020, dari <https://b3w874k2o1.pdcn1.top/dl2.php?id=77102019&h=0d23c67c29472bc32b90c7feb0317f74&u=cache&ext=pdf&n=The%20effect%20of%20ownership%20structure%20on%20firm%20performance%20the%20effect%20of%20ownership%20structure%20on%20firm>

National Library of Medicine. (2021). Finding and Using Health Statistics. Bethesda: National Library of Medicine. Dipetik Desember 24, 2021, dari <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=meryland>

Noviyani, I. (2019). *Pengaruh Capital, Asstets, Management, Earning, dan Liquidity Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2018.* Malang: Central Library of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Osman, M. N., Latiff, A. R., Daud, Z. M., & Sori, Z. M. (2018). The Impact of Management, Family, and Institution on The Auditor's Going Concern Opinion Issuance Decision. *International Journal of Economics and Management*, 12(2), 671-691. Dipetik Desember 25, 2020, dari <https://ssrn.com/abstract=3421235>

Otoritas Jasa Keuangan Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan. (2021). *Booklet Perbankan Indonesia 2021* (08 ed.). Jakarta, Indonesia: Otoritas Jasa Keuangan Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan.

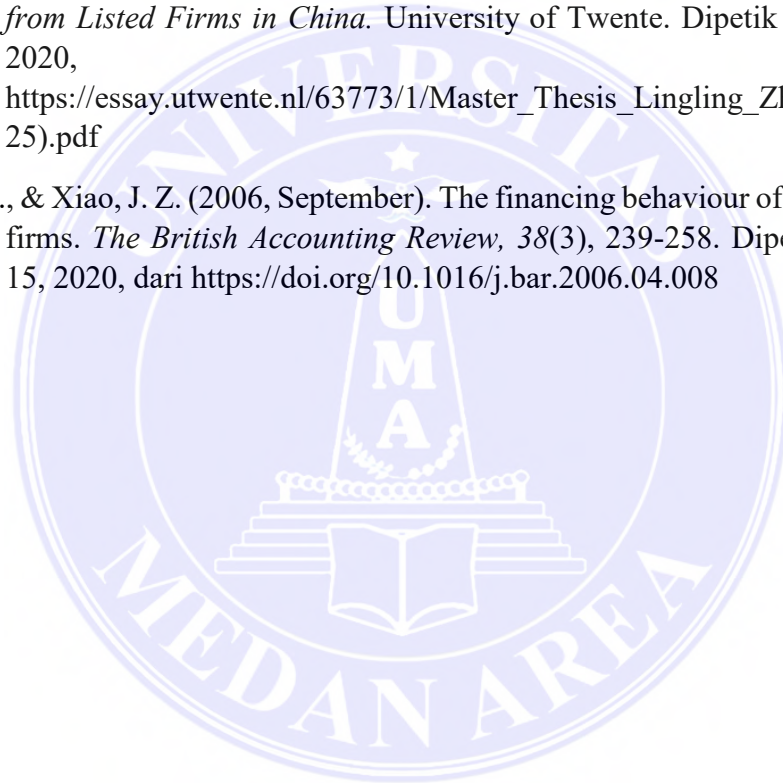
Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian DPR RI. (2017). Loan to Funding Ratio (Loan to Deposit Ratio). Dalam P. K. RI, *Kamus* (hal. 116). Jakarta: Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian DPR RI. Dipetik Mei 08, 2021, dari <https://berkas.dpr.go.id/puskajianggaran/kamus/file/kamus-116.pdf>

- Puspitasari, A. S. (2014). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2012). *E-Journal Ekonomi Akuntansi Universitas Atma Jaya Yoogyakarta*, 1-14.
- Rahman, M. (2016, September). A Forensic View of Bangladesh Bank Reserve Heist. *Technical Report*, 1-3. doi:10.13140/RG.2.2.35280.51200
- Rawan, P., & Triwidiastuti, S. E. (2005). *Pengantar Metode Penelitian*. Universitas Terbuka. Dipetik April 06, 2021, dari <http://repository.ut.ac.id/4195/1/MMPI5202-M1.pdf>
- Ren, N., & Zhu, Y. (2018, Oktober). Going-Concern Opinions and Corporate Governance. *International Journal of Banking, Accounting and Finance*, 1-35. Dipetik November 04, 2020, dari <https://ssrn.com/abstract=3115624>
- Reynolds, J. K., & Francis, J. R. (2001). Does size matter? The influence of large clients on office-level auditor reporting decisions. *Journal of Accounting and Economics*, 30, 375-400. Dipetik November 06, 2020, dari <http://www.elsevier.com/locate/econbase>
- Robinson, T. R., Henry, E., Pirie, W. L., & Broihahn, M. A. (2015). *International Financial Statement Analysis* (3 ed.). Hoboken: John Wiley & Sons, Inc. Dipetik November 29, 2020, dari <http://booksupport.wiley.com>
- Roe, M. J. (1990, September). Political and Legal Restraints on Ownership and Control of Public Companies. *Journal of Financial Economics*, 27(1), 7-41. Dipetik Januari 30, 2021, dari [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(90\)90019-V](https://doi.org/10.1016/0304-405X(90)90019-V)
- Salawu, R. O., Oladejo, T. M., & Inneh, E. G. (2017). Going Concern and Audit Opinion of Nigerian Banking Industry. *Accounting & Taxation*, 9(1), 63-72. Dipetik Januari 08, 2021, dari <https://ssrn.com/abstract=3025041>
- Samonas, M. (2015). *Financial Forecasting, Analysis, and Modelling: A Framework for Long-Term Forecasting* (1 ed.). Chichester, Inggris: Wiley. Dipetik November 19, 2020, dari [www.wiley.com](http://www.wiley.com)
- Santoso, M. R. (2014). *Analisis Laporan Keuangan dan SPT* (Vol. 1). Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pajak. Dipetik November 28, 2020, dari [www.bppk.depkeu.go.id/unit-kerja/unit-pusat/pusdiklat-pajak/](http://www.bppk.depkeu.go.id/unit-kerja/unit-pusat/pusdiklat-pajak/)
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (1 ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu. Dipetik Desember 24, 2021, dari [http://eprints.stiperdharma.wacana.ac.id/85/1/Buku\\_Metodologi\\_Penelitian\\_Kuantitatif\\_d%20%281%29.pdf](http://eprints.stiperdharma.wacana.ac.id/85/1/Buku_Metodologi_Penelitian_Kuantitatif_d%20%281%29.pdf)
- Sayekti, N. W. (2020, Januari). Permasalahan PT Asuransi Jiwasraya: Pembubaran atau Penyelamatan. *Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik Info Singkat*

- Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis*, XII(2), 19-24. Dipetik November 08, 2020, dari <http://puslit.dpr.go.id/>
- Siyoto, S., & Sodik, A. M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Vol. 1). (Ayup, Penyunt.) Yogyakarta: Literasi Media Publishing. Dipetik April 08, 2021, dari <https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Stulz, R. M. (1988, Maret). Managerial control of voting rights: Financing policies and the market for corporate control. *Journal of Financial Economics*, 25-54. Dipetik Desember 15, 2020, dari [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(88\)90039-6](https://doi.org/10.1016/0304-405X(88)90039-6)
- Sumartik, & Hariasih, M. (2018). *Buku Ajar Manajemen Perbankan*. (S. B. Sartika, & M. T. Multazam, Penyunt.) Sidoarjo: UMSIDA Press. Dipetik Mei 08, 2021, dari <http://eprints.umsida.ac.id/6016/1/BUKU%20AJAR%20MANAJEMEN%20PERBANKAN.pdf>
- Sussanto, H., & Aquariza, N. M. (2012). Analisis Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Auditor, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *UG Journal*, 6(12), 14-19.
- Tariq, N. (2018, Juni). Impact of Cyberattacks on Financial Institutions. *Journal of Internet Banking and Commerce*, 23, 1-11. Dipetik November 05, 2020, dari <http://www.icommercecentral.com>
- Untari, D. R., & Santosa, S. (2017). The Effect of Corporate Governance Mechanism, Company's Growth and Company Performance toward Going Concern Audit Opinion in Non-Financial Service Companies for the Period of 2012-2015. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 1(2), 91-108. Dipetik Januari 20, 2021, dari <http://e-journal.president.ac.id/presunivojs/index.php/JAAF/article/view/361>
- Wahal, S. (1996). Pension Fund Activism and Firm Performance. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 31(1), 1-23. Dipetik Desember 14, 2020, dari <https://doi.org/10.2307/2331384>
- Wahlen, J. M., Baginski, S. P., & Bradshaw, M. T. (2008). *Financial Reporting, Financial Statement Analysis and Valuation: A Strategic Perspective* (7e ed.). Ohio: South-Western Cengage Learning. Dipetik Januari 30, 2021, dari [www.CengageBrain.com](http://www.CengageBrain.com)
- Wang, Y. (2009). Institutional Ownership and Capital Structure: Evidence from China Listed Companies. *2009 International Conference on Management*

*and Service Science* (hal. 1-4). Wuhan: IEEE Xplore. doi:10.1109/ICMSS.2009.5301082

- Wardayati, S., Sulistiyo, A., Junusi, R., Alamsyah, & Afnany, L. (2017). Impact of Companies' Financial Condition and Growth toward Acceptance of Going Concern Audit Opinion: Empirical Study at Company Listed in the Jakarta Islamic Index (JII). *Accounting and Finance Review* 2, 3, 1 – 10. Dipetik November 04, 2020, dari <https://ssrn.com/abstract=3008271>
- Xu, X., & Wang, Y. (1999). Ownership structure and corporate governance in Chinese stock companies. *China Economic Review*, 10(1), 75-98. Dipetik Desember 15, 2020, dari [https://doi.org/10.1016/S1043-951X\(99\)00006-1](https://doi.org/10.1016/S1043-951X(99)00006-1)
- Zhang, L. (2013). *The Impact Ownership Structure Capital Structure: Evidence from Listed Firms in China*. University of Twente. Dipetik Desember 09, 2020, dari [https://essay.utwente.nl/63773/1/Master\\_Thesis\\_Lingling\\_Zhang\\_\(s1176625\).pdf](https://essay.utwente.nl/63773/1/Master_Thesis_Lingling_Zhang_(s1176625).pdf)
- Zou, H., & Xiao, J. Z. (2006, September). The financing behaviour of listed Chinese firms. *The British Accounting Review*, 38(3), 239-258. Dipetik Desember 15, 2020, dari <https://doi.org/10.1016/j.bar.2006.04.008>





# LAMPIRAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 19/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)19/12/22

**Lampiran 1 Tabel Kurs IDR - USD Maret 2020.**

KURS TRANSAKSI BANK INDONESIA  
MATA UANG USD  
Grafik Time Series

Nilai	Kurs Jual	Kurs Beli	Tanggal
1.00	16,448.84	16,285.17	31 Mar 2020
1.00	16,417.68	16,254.32	30 Mar 2020
1.00	16,311.15	16,148.85	27 Mar 2020
1.00	16,409.64	16,246.36	26 Mar 2020
1.00	16,568.43	16,403.57	24 Mar 2020
1.00	16,691.04	16,524.96	23 Mar 2020
1.00	16,354.37	16,191.64	20 Mar 2020
1.00	15,790.56	15,633.44	19 Mar 2020
1.00	15,299.12	15,146.89	18 Mar 2020
1.00	15,158.42	15,007.59	17 Mar 2020
1.00	14,892.09	14,743.91	16 Mar 2020
1.00	14,889.08	14,740.93	13 Mar 2020
1.00	14,562.45	14,417.55	12 Mar 2020
1.00	14,394.62	14,251.39	11 Mar 2020
1.00	14,483.06	14,338.95	10 Mar 2020
1.00	14,413.71	14,270.29	9 Mar 2020
1.00	14,338.34	14,195.67	6 Mar 2020
1.00	14,238.84	14,097.16	5 Mar 2020
1.00	14,241.86	14,100.15	4 Mar 2020
1.00	14,293.11	14,150.89	3 Mar 2020
1.00	14,485.07	14,340.94	2 Mar 2020

Sumber: Bank Indonesia, Maret 2020.

**Lampiran 2 Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia**

<b>No.</b>	<b>Bank</b>
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk.
2	Bank Net Indonesia Syariah Tbk.
3	Bank Central Asia Tbk.
4	Bank KB Bukopin Tbk.
5	Bank Mestika Dharma Tbk.
6	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
8	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
9	Bank Neo Commerce Tbk.
10	Bank Danamon Indonesia Tbk.
11	Bank Ina Perdana Tbk.
12	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk.
13	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
14	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
15	Bank Bumi Arta Tbk.
16	Bank CIMB Niaga Tbk.
17	Bank Maybank Indonesia Tbk.
18	Bank Permata Tbk.
19	Bank Syariah Indonesia Tbk.
20	Bank Sinarmas Tbk.
21	Bank BTPN Tbk.
22	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.
23	Bank Victoria International Tbk.
24	Bank Oke Indonesia Tbk.
25	Bank Artha Graha International Tbk.
26	Bank Mayapada International Tbk.
27	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
28	Bank Mega Tbk.
29	Bank OCBC NISP Tbk.
30	Bank Nationalnobu Tbk.
31	Bank Pan Indonesia Tbk.
32	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
33	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.
34	Bank IBK Indonesia Tbk.
35	Bank Amar Indonesia Tbk.
36	Bank Jago Tbk.
37	Bank MNC Internasional Tbk.
38	Bank Capital Indonesia Tbk.
39	Bank Harda Internasional Tbk.
40	Bank Bisnis Internasional Tbk.
41	Bank JTrust Indonesia Tbk.
42	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
43	Bank Ganesha Tbk.
44	Bank QNB Indonesia Tbk.
45	Bank Maspion Indonesia Tbk.
46	Bank of India Indonesia Tbk.

Sumber: Data Saham, Juli 2021.

## Lampiran 3 Surat Keterangan Riset



### UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolan No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998  
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331  
Email : univ\_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id ekonomi@uma.ac.id

#### SURAT KETERANGAN

Nomor : 1645/FEB.1/06.5/VIII/2021

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

Nama : Saeful Maulana  
Npm : 178330123  
Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data/riset untuk penulisan skripsi dari BEI (Bursa Efek Indonesia) yang berjudul :

**“Pengaruh Likuiditas, Kepemilikan Perusahaan, Solvabilitas Serta Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Going Concern Pada Perbankan Indeks LQ45 Tahun 2009 - 2020”.**

Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data. Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperluanya.

Medan, 16 Agustus 2021

Dekan,  
Ketua Program Studi Akuntansi

Sari Nuzullina Ramadhani, SE,M.Acc,Ak

Sumber: Universitas Medan Area, Agustus 2021.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 19/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)19/12/22